47

Harga Rp. 3.000,00



G·A·Y·a NUSANTARA

Pertama Kali Aku Dendong

Resah Karena Feminin

Promiskuitas pada Kehidupan Gay

PIAGAM HAK-HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK AFRIKA SELATAN

PERSAMAAN

Bab 9

(1) Setiap orang sama di hadapan hukum dan berhak atas perlindungan dan pelayanan hukum yang sama.

(2) Persamaan mencakupi pemilikan segala hak dan kebebasan yang penuh dan sama. Untuk mempromosikan pencapaian persamaan, dapat dilakukan langkah-langkah legislatif dan lain-lain yang dirancang untuk melindungi atau memajukan orang-orang, atau golongan orang-orang, yang dirugikan oleh diskriminasi yang tidak adil.

(3) Negara tidak boleh secara tidak adil mendiskriminasi secara langsung atau tidak langsung atas satu atau lebih dasar, termasuk ras, jender, seks, kehamilan, status perkawinan, asal etnis atau sosial, warna, orientasi seksual, umur, keadaan cacad, agama, kesadaran, kepercayaan, budaya, bahasa, dan kelahiran.

(4) Tidak ada orang lain yang boleh secara tidak adil mendiskriminasi secara langsung atau tidak langsung siapa pun atas satu atau lebih dasar yang berkaitan dengan ayat (3).

(5) Diskriminasi atas satu atau lebih dasar dalam ayat (3) tidak adil kecuali dipastikan bahwa diskriminasi itu adil.

BUKU SERI

G·A·Y·a NUSANTARA

Nº 47

Penerbit: *GAYa NUSANTARA (GN).* GN terdiri dari: *Ayok; Charles; Dédé Oetomo; Didi Soedjono; Febby Y S (Pro F B I); Ian; Ibhoed; Ruddy Mustapha; Vero.* Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112, ✆ (031) 593-4924, Fax (031) 599-3569, e-mail: doetomo@indo.net.id.* Harga eceran: *Rp3.000,00.* Harga untuk kiriman per pos: *Ja-Tim: Rp3.500,00; Jawa selebihnya, Sum-Sel, Lampung, Jambi, Bengkulu, Kal-Sel, Kal-Tim, Bali, NTB, Sul-Sel, Sul-Ra: Rp3.550,00; Kal-Teng, Kal-Bar: Rp3.600,00; NTT, Tim-Tim, Sul-Teng, Sul-Ut, Maluku: Rp3.650,00; Sum-Bar, Riau: Rp3.700,00; Sum-Ut, Aceh: Rp3.800,00; Ir-Ja: Rp3.850,00.* Rekening Bank: *Bank Bali Capem. Sutorejo, Surabaya, No. 291-414-9323 (u.p. Dédé Oetomo).* Isi buku seri *GN* belum tentu sama dengan pandangan organisasi GN. Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan sek-sualitas tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. Sumbangan yang tidak termuat hanya akan dikembalikan apabila disertai prangko balasan secukupnya. Sedapat-dapatnya jangan kirimkan naskah atau ilustrasi asli. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih	5–6
Gayung Bersambut	7–12
Gay dalam Berita	13–16
Kover Kita:	
20 Sensualitas à la Susi oleh Didi Soedjono (GN)	17–20
Pengalaman Sejati:	
Pertama Kali Aku Dendong oleh Ayok (GN)	21–24
Keluhan Kita:	
Resah Karena Feminin	25–26
Liputan Malam:	
Bursa Asmara di Gunung Sari oleh Ibhoed (GN, GB)	27–28; 33–34
Puisi:	
Kunanti Kecupanmu Kembali oleh Lawrence P Kuscin, terj. Andre (IGS)	29
Masihkah Aku Dicintai oleh Robert Allen, terj. Andre (IGS)	30
Thanks Tuhan oleh Denny	31
Kucari Dikau dalam Impian oleh W L Djoko Santoso	32
Manisku oleh W L Djoko Santoso	32
Catatan Kegiatan:	
Malam Renungan AIDS Nusantara '96 GAYa Nusantara oleh Didi Soedjono (GN)	35–36
Cerita Pendek:	
Masa Lalu oleh Tommy	37–44
Promiskuitas pada Kehidupan Gay oleh Vero (GN)	45–48
Perkawanan	49–54
Direktori	55–56
Summary in English	57–58
Homokapsul #16:	
Maskulin—Feminin	59

Kover Depan: *Susianingsih, Bandung.* Foto: Istimewa.

Kover Belakang: *Kru GN dan simpatisan seusai Malam Renungan AIDS Nusantara '96.* Foto: Istimewa.

(Master diselesaikan 5.1.97)

SEKAPUR SIRIH

Untuk yang kesekian kalinya (kawan-kawan pembaca sampai bosan barangkali) kami mohon maaf atas tidak terbitnya GN sampai setengah tahun lebih. Kami tidak punya cara lain mengobati kekecewaan kawan-kawan, kecuali dengan menghidangkan GN 47 ini, yang kami usahakan merupakan media gay yang sebaik-baiknya untuk masyarakat gay Indonesia. Bagi kami, ada rasa lega tersendiri bahwa GN tidak mati, melainkan hanya amat terlambat terbit.

Kepada pembaca yang dengan setia dan sabar menanyakan kapan GN 47 ini terbit, terima kasih atas kesetiaannya. Kepada yang memarahi kami, khususnya lewat Hotline GN, terima kasih atas cambukannya, yang membuat kami mencari cara bagaimana dapat menyuguhkan buku seri ini lebih sering dan lebih teratur. Kepada para agen, mohon maaf atas kerepotan menjelaskan kepada (calon) pembeli mengapa GN tidak muncul-muncul, seringkali dengan alasan yang terpaksa dicari-cari.

Biarlah kami jelaskan keadaan organisasi dan penerbitan kami. Organisasi kami sendiri berada dalam keadaan mantap. Hanya memang dalam hal penerbitan buku seri, ada keterlambatan yang amat mengganggu.

Bagaimanakah hal ini dapat terjadi? Harus diakui bahwa buku seri GN diawali sebagai kegiatan sambilan di masa senggang. Walaupun selalu ada cita-cita agar terbitan ini menjadi besar, kami harus mengakui, akhirnya kewalahan dengan tuntutan layanan yang diajukan oleh begitu banyak kawan dari seluruh negeri ini, terutama karena gaung kegiatan GN yang diserukan oleh banyak media massa.

Selain itu, sudah lama kami sadari bahwa kemampuan *desktop publishing* (membuat master penerbitan dengan komputer) hanya dikuasai oleh 1-2 orang aktivis, sehingga apabila kami sedang sibuk dengan pekerjaan utama, maka penerbitan GN pun terbengkalai.

Kami sudah mencoba kaderisasi, tetapi hasilnya masih amat terbatas. Karena itu, mulai GN 48 nanti kami akan menyederhanakan tata muka buku seri ini, dengan harapan pengerjaannya bisa lebih cepat dan ditangani lebih banyak aktivis, sehingga dapat terbit lebih teratur seperti tahun 1993 dan 1994 y.l. Mohon kawan-kawan bersedia memaklumi kesulitan ini.

Syukur kalau ada kawan-kawan, khususnya yang tinggal di Surabaya dsk., bersedia membantu mengerjakan GN maupun mengajarkan teknik *desktop publishing*.

Melihat kemampuan kami setakat ini, yang dapat kami bayangkan adalah bahwa dalam tahun 1997 ini kami hanya dapat menerbitkan 6 nomor (bukan 12 nomor seperti tahun 1994 y.l.), dalam

bentuk yang lebih sederhana, dan mungkin masih tidak teratur.

Mudah-mudahan kawan-kawan memaklumi dan menyadari bahwa penerbitan ini bagaimanapun adalah penerbitan pergerakan, yang dikerjakan secara sukarela. Kami akan berusaha mengatur waktu dan memprioritaskan pengerjaan GN sedapat-dapatnya.

Apabila kawan-kawan punya usul bagaimana menjadikan penerbitan ini lebih teratur dan profesional, silakan dikirimkan kepada kami. Yang jelas, sebetulnya kami tidak kekurangan tulisan maupun ilustrasi (terima kasih!), ataupun dana penerbitan (terima kasih kepada kawan-kawan yang membayar beberapa nomor sekaligus ataupun yang mengirimkan sumbangan dana!). Yang kami tidak punya adalah waktu, kemampuan mengaturnya dengan baik, dan ketrampilan mengerjakan penerbitan dengan cepat, teratur, dan mandiri.

Mudah-mudahan di tahun 1997 ini persoalan kronis dalam tubuh GN ini dapat terselesaikan dengan memuaskan.

Nomor GN kali ini kami khususkan sebagai NOMOR BINAN. Sengaja kami ketengahkan sebanyak-banyaknya isyu transgender (lintas-gender atau lintas-jenis-kelamin) yang banyak kita dapati di sekitar kehidupan masyarakat kita, baik itu lingkungan eksklusif gay maupun lingkungan masyarakat umum.

Kami tahu tidak semua kawan akan suka hal ini, tapi kami hendak mengajak kawan-kawan merenungkan mengapa ada di antara kita yang tidak suka dengan femininitas, dengan kewariaan, dengan kengondhekan, dan dengan kawan-kawan yang dendong dan genit.

Mungkinkah itu semua cerminan dari rasa kurang percaya diri kita sendiri yang homoseks ini di hadapan masyarakat umum yang tidak selalu menerima kita apa adanya? Mungkinkah ini merupakan ketakutan terselubung bahwa kita yang dapat bersembunyi di balik "kenormalan" maskulinitas jangan-jangan akan terbuka kedoknya karena "ulah" kawan-kawan yang lebih genit?

Isyu ini merupakan masalah di berbagai masyarakat kita di Indonesia maupun di mancanegara. Pada hemat kami, sebaiknya isyu ini dihadapi dengan terbuka dan wajar, tidak ditutup-tutupi atau disembunyikan.

Satu nomor buku seri GN jelas tidak akan mengubah isyu transgender ini, tetapi setidaknya kami harapkan akan sekali lagi menggulirkan wacana di seputar hal itu. Kemanusiaan kita ditantang dalam menghadapi sesama manusia yang mungkin memang beda dengan kita, tetapi pada hakikatnya sebetulnya sama juga, karena bukankah kita semua manusia? Dapatkah kita menerima perbedaan sebagaimana kita harapkan masyarakat menerima perbedaan kita?



▼ Dédé Oetomo (GN)

GAYUNG BERSAMBUT ♋

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Organisasi Lesbian Baru: MitraS

Mitra Sehati (MitraS) adalah nama organisasi lesbian di Jakarta yang a.l. akan menerbitkan buletin khusus. Untuk info lebih lanjut, baca selebaran yang dilampirkan dengan nomor ini, atau hubungi **Kotak Pos 3308/JKP, JAKARTA PUSAT 10033.** Segenap kru GN mengucapkan selamat!

Info Tempat Ngeber

BATAM

- **SKY LINE Discotheque**, ladies night (malam Jum'at) dan Malam Sejuta Bintang (malam Minggu).
- **TOOS 3000 Discotheque**, setiap malam.
- **Plaza 21 Tanjung Pantun-Jodoh**, jam 14.00-22.00 dan setiap malam.
- **Depan BCA Cabang BATAM**, tiap malam jam 20.00-05.00
- **Halte depan Bank BALI-Bank EXIM**, tiap malam jam 22.00-03.00
- **Pelabuhan BATU AMPAR**, malam Minggu jam 24.00-pagi.

TASIKMALAYA

- Sekitar **Mesjid Agung**, tiap malam, 18.30-21.30 wib, brondong, G, kucing.
- **Alun-alun Kabupaten**, tiap malam, >23.00 wib, waria, perempuan.
- **BMW Studio**, Jln. Cilembang, tiket Rp6.000,00, ramai malam Minggu, 21.30-02.00 wib, brondong, G, waria, kucing, perempuan.
- **Samudra Dept. Store**, malam Minggu s/d 21.00 wib, kucing, G.
- **Komplek GOR Sukapura Dadaha**, tiap malam, >22.00 wib, waria.
- **Dinasty Billiard**, malam Minggu, >20.00 wib, brondong, kucing.

KEDIRI

- **Alun-alun** Jln. Jend. Sudirman menjelang Pemilu 1997 sudah tidak dipakai.

MALANG

- **My Place, Hotel Kartika Prince**, malam Minggu, campur.
- **Lobby Mandala Theatre**, malam Minggu.

SAMARINDA

- **Pertokoan Mesra Indah** lantai 2, sepanjang koridor, setiap malam Minggu.
- **Patung Pesut Mahakam**, setiap malam Senen.
- **Terapung Diskotik**, setiap Senen.

No. Telpon/Fax Baru Yayasan Mitra Indonesia

Dengan ini Yayasan Mitra Indonesia

memberitahukan no. telpon dan fax sekretariat yayasannya yang baru, yaitu:
Sekretariat Kantor : Telpon/Fax (021) 392-1608 dan Hotline: (021) 310-0855
Demikian pemberitahuan ini, atas perhatiannya kami ucapklan terima kasih.

Yayasan Mitra Indonesia
Jln. Kebon Kacang IX/78
JAKARTA 10240
Telp/Fax. (021) 392-1608

International GAY Contacts
Non-profit contact club with three giant photo-ad catalogs.

1. Global Village, friendly correspondence.
2. Zodiac Club, uncensored international "adults only" contacts.
3. Get Naked promotes healthy gay nudist lifestyle.

Your personal ad is FREE. Information 1 IRC: GVCC, 4524 Southlake Parkway, Suite 34/306, BIRMINGHAM, ALABAMA 35244, U.S.A.

International Gay and Lesbian Penpals: "Come Together"
An ambitious project is celebrating its first year in existence: "Come Together," a small agency run on a non-profit basis in North German Oldenburg is doing its best to help gays and lesbians contact each other, worldwide.

Whoever likes writing letters, entertaining guests, visiting other cities, or just exchanging recipes, they're at the rights address with "Come Together." The small membership fee of $10.00 serves to help defray the cost of mailing and packaging.

The system is simple: The "Come Together" members publish their ads under different headings in the bi-annual bulletin. In order to protect privacy, no complete addresses appear. Only the "Come Together" members can obtain the addresses that interest them.

More information and/or membership applications can be obtained by writing to "Come Together" Foundation International, Straustr. 5, 26122 OLDENBURG, GERMANY.

Cari Kerja 1
Saya cowok G. tamatan SMTA dan Hotel Course, serta sedikit bisa Bahasa Inggris. Sangat mengharapkan bantuan teman-teman sehati yang tinggal di luar Jawa Tengah yang mau memberikan pekerjaan pada saya. Saya pernah bekerja di restaurant dan swalayan. Dengan ketulusan dan keikhlasan anda-anda, saya mau bekerja apa saja asal halal dan bermanfaat. Terima kasih.

BUDI [redacted]
[redacted]
BANYUMAS 53181

Cari Kerja 2
Saya pemuda G, saat ini sangat membutuhkan pekerjaan demi masa depan saya. Saya tamatan SMEA (T.U) dan pernah kuliah pada suatu fakultas pariwisata di Jakarta (tidak selesai). Pernah juga bekerja pada sebuah restaurant Australia di Jakarta dan terakhir pada sebuah hotel di Batam sebagai resepsionis. Adakah pembaca GN yang dapat membantu saya? Dan bila ada yang ingin kenal dengan saya, silakan kirim surat, foto plus perangko balasan.

WILLY
Wisma Kedung Asem Blok F-29
Rungkut
SURABAYA

Cari Kerja 3

SADULUR, 27, penampilan biasa, pernah kuliah di Fak. Ekonomi PTS selama 1,5 th, kemudian kuliah lagi di Fak. D. Tex PTS selama 4 th, namun tak lulus sarjana disebabkan masalah komunikasi. Saya punya kelainan pendengaran sejak usia 3 th, sehingga hal ini menghalangi keinginan untuk kuliah/kerja. Saya pengen kerja di perusahaan tekstil/garmen, namun saya jadi ragu apakah ada yang mau menerima saya dengan keadaan fisik seperti ini. Padahal bila dicoba dulu pasti saya bisa. Saya mengharapkan bantuan para pembaca setia GN, memahami saya, familiar, dan tergugah hatinya untuk memberikan pekerjaan pada saya. Bagi yang berminat hubungi:

SADULUR
P.O.Box 1823 BDG
BANDUNG 40018

Butuh Bantuan

Saya sangat tertekan hidup di daerah saya yang tidak ada kehidupan buat diri saya, dan jauh dari teman-teman sehati, saya merasa sendiri dan menderita. Saya ingin merantau, adakah teman-teman di luar pulau Sumatra yang mau menerima saya? Saya ingin mencari identitas diri. Kalau ada teman-teman yang ingin menolong saya, silakan tulis surat ke saya. Dan mungkin bila ada organisasi, perkumpulan atau club lain yang memerlukan tenaga, saya bersedia bergabung.

JAMAL
[redacted]
LHOKSEUMAWE 24351, ACEH UTARA

Barter Cassette Gay

Saya ingin mengajukan tawaran barter video cassette G (dalam format Betamax) dengan cassette sejenis (tentunya dengan judul yang berbeda). Yang berminat tolong bersurat dulu via GN. Ditunggu sampai 2 minggu setelah surat ini dimuat. Diutamakan yang menyertakan perangko balasan. Satu lagi, adakah rekan-rekan yang ingin menggadaikan majalah G erotis terbitan luar? Tapi jangan mahal-mahal yach!

FERDIE
MATARAM

Kecewa Dengan Iklan Perkawanan

Sebagai penggemar setia GN, saya kecewa berat dengan teman-teman yang pasang iklan dalam Perkawanan maupun Gayung Bersambut. Ternyata mereka nggak sportif, apa yang diiklankan dalam Perkawanan tidak sesuai dengan kenyataan. Padahal saya sudah memenuhi persyaratannya, baik foto maupun perangko balasan, tapi ternyata tetap tidak dibalas. Saya mohon agar semua saja yang memasang iklan di Perkawanan dan Gayung Bersambut bisa berlaku sportif, sehingga tidak mengecewakan orang lain.

PAUL
[redacted]
JAKARTA UTARA 14450

Pindah Alamat 1

Karena satu dan lain hal, saya Bangbang (Perkawanan No. 46) pindah alamat. Surat-surat selanjutnya harap dikirim ke alamat:

ASEP BANGBANG
PO Box 159
TASIKMALAYA 46101

Pindah Alamat 2

Poncho mengucapkan banyak terima kasih buat semua yang sudah menyurati Poncho. Mohon maaf bila balasannya

terlambat atau ada yang belum sempat dibalas. Saat ini Poncho sedang sibuk persiapan masuk akademi (melanjutkan study). Harap maklum!

Bagi yang belum menyurati, diharap tidak menyurati karena alamat pada GN 45 tidak berlaku lagi (pindah).

Buat Rully di Cirebon, kenapa kamu?? Buat Bibyn ... masih ingat Ade?? Ade loves you ... salam buat Aban atau A A Chany. Buat orang Semarang (yang merasa) yang pernah mencari Poncho, bisa mendapatkan alamat lewat GN.

Salam,

PONCHO
52363, JA-TENG



Di mana dapat beli G•A•Y•a NUSANTARA?

Jakarta: ▼ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, ✆ 566-0589; ▼ Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren Barat; ▼ Klimax Diskotik, Jln Gajah Mada (tiap Ahad, 22.00–02.00 WIB).

Bandung: ▼ GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, Taman Sari, ✆ 250-4325.

Semarang: ▼ Gaya Semarang (u.p. Sunarsito), Jln Ngesrep Timur V/46.

Yogyakarta: ▼ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, ✆ 513595.

Surabaya: ▼ GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur, ✆ 593-4924; ▼ CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Rungkut, ✆ 870-3505; ▼ Ayok, Jln Karang Menjangan VI/22; ▼ Charles, Jln Siwalankerto 146-148, ✆ 843-6568; ▼ Bursa Buku Uranus, Jln Ngagel Jaya 91, ✆ 581388; ▼ TB Manyar Jaya, Jln Manyar 2-A; ▼ Kios Anis, Jln Raya Rungkut 45; ▼ Toko Susi, dalam Stasiun K A Gubeng; ▼ Kopma ITS Dr Angka, Kampus ITS, Sukolilo; ▼ Kios Arvasco, Jln Semolowaru 110; ▼ Kios sebelah Kantor Pos Surabaya Selatan, Jln Jemursari; ▼ Bursa Koran & Majalah Tri Karya Bakti, Jln Raya Menanggal 38 (depan terminal).

Sidoarjo: ▼ Yuliet Salon, Jln Gajah Mada 130, ✆ 896-6873.

Malang: ▼ IGAMA, d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254^{c}, ✆ 571882; ▼ TB Sari Agung, Sarinah Dept Store.

Denpasar: ▼ Gaya Dewata, d.a. Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Belimbing Gg Y No. 4, ✆ 222620.

Ujungpandang: ▼ Gaya Celebes, Bumi Tamalanrea Permai, Jln Kejayaan Utara 2, Blok L No.293, ✆ 510943.

▼





GAY DALAM BERITA

CANADA MELARANG DISKRIMINASI TERHADAP GAY

Majelis Rendah Canada mengadakan pemungutan suara dengan hasil 153–76 pada 9 Mei 1996 y.l. untuk melarang diskriminasi berdasarkan orientasi seksual di bawah UU HAM federal.

Amandemen itu diajukan oleh pemerintah Partai Liberal setelah bertahun-tahun janji mengubah UU itu diingkari.

PM Jean Chrétien mengambil langkah yang tak lazim dengan membiarkan anggota parlemen Liberal memberikan suara berdasarkan hati nurani mereka tentang RUU itu daripada memaksakan "pemberian suara bersama."

UU HAM mengenai kira-kira 1 juta pegawai pemerintah federal dan usaha-usaha yang diatur secara federal seperti bank, perusahaan penerbangan, perusahaan kereta api dan perusahaan siaran. Kebanyakan provinsi dan wilayah Canada melindungi pekerja gay lainnya.

Para anggota parlemen menolak tambahan yang diusulkan terhadap amandemen itu yang menggariskan secara khusus bahwa amandemen itu tidak dapat digunakan untuk mempromosikan tunjangan sesama jenis atau aksi afirmatif gay serta menjelaskan bahwa gereja dan sekolah keagamaan dikecualikan dari jangkauan UU itu.

Perlindungan terhadap gay ini didukung gencar oleh para pemimpin Gereja Anglikan dan Gereja Persatuan Canada, aliran terbesar di Canada. (Sumber: Wockner International News, Edisi 107, 15.5.1996)

DALAI LAMA MENYETUJUI CINTA SESAMA JENIS

Tidak ada perbuatan cinta di antara orang dewasa yang dapat atau harus dikutuk," demikian konon kata Dalai Lama kepada seorang seniman gay tgl 24 Mei 1996 di Stockholm, Swedia.

Dalai Lama berbicara dengan seniman Richard Wolff, yang dalam sebuah pertunjukan yang diadakan untuk menghormati kunjungannya, mengeluh, "Saya tidak tahu ketika menerima tawaran pertunjukan ini bahwa agama Buddha mengutuk kaum gay."

Dalai Lama adalah pendeta agung tradisional aliran Lama dalam agama Buddha yang dianut di Tibet dan Mongolia. (Sumber: Wockner International News, Edisi 109, 29.5.1996)

PENDAFTARAN PASANGAN DI INTERNET

Kaum gay di mana pun di dunia yang ingin mendaftarkan kehidupan berpasangannya dengan pemerintah kota West Hollywood, California, dapat melakukan hal itu melalui Internet.

URL World Wide Web-nya adalah http://www.ci.west-hollywood.ca.us/

cityhall/. (Sumber: Wockner International News, Edisi 109, 29.5.1996)

GAY HONG KONG MEMPERJUANGKAN PERSAMAAN HAK

Oleh Tan Ee Lyn

Hong Kong, yang sudah harus bergumul dengan ketidakpastian penyerahannya ke dalam pemerintahan Tiongkok pertengahan tahun 1997, sedang didesak oleh para aktivis agar mengadopsi perundangan yang melindungi hak-hak gay.

Para aktivis hak-hak homoseks dan minoritas serta sejumlah kecil politikus berusaha mengajukan RUU persamaan kesempatan yang akan memberikan pengakuan dan hak kepada kaum homoseks dan membuka jalan untuk menantang diskriminasi di tempat kerja, di media dll.

Apabila dapat digolkan, RUU ini akan menjadi tonggak kedua bagi kaum gay dan lesbian wilayah itu. Yang pertama adalah ketika seks gay antara orang dewasa yang saling suka didekriminalisasi pada Juli 1991.

"Tidak berarti orang akan membuka diri apabila RUU itu disahkan," kata Lai Meng, aktivis lesbian dan pendiri Queer Sisters, salah satu dari sedikit kelompok lesbian feminis di Asia.

"Namun kita akan lebih tampak, setidaknya memperoleh pengakuan pemerintah, bahwa ada orang semacam ini dan mereka punya hak," demikian dikatakannya kepada Reuters dalam sebuah wawancara.

Walaupun seks homoseks telah dilegalisir, kaum gay koloni itu masih kebanyakan tak tampak karena takut distigmatisir dan menjadi korban kaum majikan tanpa kesempatan perlindungan hukum.

Apabila disahkan, UU itu juga akan memberi pasangan gay dan kelompok-kelompok marjinal seperti lansia, lajang dan yang cerai hak atas perumahan dan layanan publik lainnya, serta warisan dan adopsi sebagaimana dinikmati oleh masyarakat umum saat ini.

Secara teoritis, UU itu akan berimplikasi jauh.

"Kita bahkan dapat berargumentasi atas dasar preseden hukum ... agar perkawinan homoseks disahkan," kata Lai.

"Itu akan memungkinkan orang jadi gay ... tidak saja di toilet umum dan sauna," kata Robin Adams dari Gay Coalition, yang telah 9 tahun tinggal di Hong Kong.

Komunitas homoseks masih hidup dalam kerahasiaan dan keterselubungan karena takut akan stigmatisasi di kalangan 6,3 juta penduduk Tionghoa Hong Kong yang kebanyakan konservatif.

Harga properti yang amat tinggi telah memaksa banyak orang tetap tinggal bersama orangtuanya hingga usia dewasa.

Eric Chow, pembantu seorang legislator yang berusaha mengajukan RUU itu, mengatakan bahwa para pendukungnya mendesak agar RUU itu menjadi UU sebelum Tiongkok mengambil alih koloni itu pada 1 Juli 1997.

Tidak ada UU di Tiongkok yang meng-

kriminalisir homoseksualitas, tetapi penguasa pernah mengusik kaum homoseks dan menahan mereka dengan tuduhan holigan, kata seorang pejabat Human Rights Watch/Asia.

Para aktivis dan legislator yang supportif merasa optimis bahwa RUU itu, apabila diajukan di hadapan dewan legislatif, akan disahkan karena diperkirakan akan mendapatkan dukungan mayoritas.

Namun para legislator dari komunitas bisnis diperkirakan akan menentang keras atas dasar dampak negatif finansial yang menurut mereka akan disebabkan oleh UU itu nanti. (Sumber: Reuters, via Internet, 19.6.1996)

500 di Pesta Kebanggaan Manila

Sekitar 500 orang gay mengadakan pawai kebanggaan melewati jalan-jalan Manila, Pilipina, 22 Juni 1996.

Kantor berita Reuters melaporkan pawai itu ditonton oleh "sejumlah besar penonton yang penuh rasa ingin tahu."

"Kita akan menuntut perlakuan yang sama, hak-hak asasi manusia, penerimaan serta agar kita diperlakukan dengan penuh hormat," kata seorang anggota panitia, Jomar Fleras dari ReachOut, kepada seorang reporter.

"Kita ada di mana-mana. Kita ada dalam politik, kita ada di sekolah, kita ada dalam media, kita ada dalam bisnis, kita bahkan ada dalam gereja," katanya. (Sumber: Wockner International News, Edisi 113, 26.6.1996)

Lesbian India Bergerak

Para anggota kolektif lesbian India Stree Sangam baru-baru ini mengadakan presentasi tentang hukum kemitraan domestik pada sebuah konferensi pemerintah mengenai perkawinan dan hukum keluarga.

Acara itu "mungkin merupakan pertama kalinya suatu kelompok lesbian/gay berusaha menciptakan opini publik mengenai isyu-isyu itu pada forum seperti itu," kata kelompok itu pada sebuah surat kepada majalah gay *Trikone*.

Stree Sangam terus mengumpulkan informasi mengenai topik ini. E-mail admin@faow.ilbom.ernet.in atau surati Stree Sangam, c/o Sakshi, P.O. Bag 8384, Borivli (West), BOMBAY 400 103, INDIA. (Sumber: Wockner International News, Edisi 113, 26.6.1996)

Pemerintah Taiwan Menyiarkan Acara Radio untuk Gay

Taipei meluncurkan acara radio harian tentang isyu-isyu gay dan lesbian, mencerminkan apa yang disebut seorang pejabat kota sebagai sikap Taiwan terhadap homoseksualitas yang makin liberal.

Acara yang disponsori oleh pemerintah kota itu dipandu oleh host gay dan lesbian, dan para pendengar dapat bergabung lewat telepon juga. Lama acara yang dimulai 1 Juli 1996 itu 2 jam tiap hari kerja, demikian dikatakan seorang perempuan jurubicara kotamadya Taipei.

"Ini akan merupakan media resmi pertama di Taiwan yang memfokuskan

secara eksklusif pada topik-topik homoseks," katanya. "Ini dimungkinkan karena masyarakat kita tidak lagi memandang homoseksualitas topik yang tabu."

Topik-topik yang berkaitan dengan seks, apalagi homoseksualitas, lama dipandang tidak boleh dimasukkan dalam diskusi publik di pulau itu, di mana tradisi ajaran Konghucu amat kuat.

Namun masuknya ide-ide Barat yang liberal bersamaan dengan berakhirnya hukum darurat perang pada 1987 telah mengubah kesusilaan masyarakat.

Film dan acara televisi telah mulai menyentuh isyu-isyu gay, dan kafe gay yang terbuka bermunculan, menawarkan alternatif terhadap bar gay yang terselubung.

Suatu aliran Protestan yang liberal meluncurkan gereja bagi kaum homoseks bulan Mei 1996 y.l., dan majalah gay dan lesbian pertama di Taiwan muncul di kios-kios koran dan majalah pada awal Juni 1996. (Sumber: queerplanet, dari Reuters, 27.6.1996)

Orientasi Seksual Terbukti pada Usia Dini

San Francisco (1 Juli 1996) –

Michael Bailey, seorang guru besar madya psikologi pada Northwestern University di Evanston, Illinois, AS, menyajikan temuannya tentang orientasi seksual remaja pada pertemuan Masyarakat Psikologi Amerika baru-baru ini.

Hasil studi itu menunjukkan bahwa orientasi seksual dapat tampil pada anak-anak sedini usia 4 tahun. Secara statistik, 75% anak laki-laki yang berlaku feminin tumbuh menjadi homoseks dan 10% anak perempuan "maskulin" menjadi lesbian.

Laporan itu juga membongkar stereotip bahwa hubungan homoseks mencontoh hubungan heteroseks, di mana satu partner mengambil peran maskulin dan yang lain mengambil peran feminin.

Studi Bailey juga mengisyaratkan bahwa laki-laki homoseks berperilaku agak mirip laki-laki heteroseks dalam hal sama-sama berminat akan seks kasual dan pornografi. (Sumber: News for Queers, 16.96, Edisi 20, oleh Scott C Chiu) ▼

Ucapan Duka Cita

Segenap crew GAYa Nusantara ikut berduka cita atas meninggalnya ayahanda aktifis/koresponden di Solo, Sareh Irianto. Semoga arwahnya diterima di sisi-Nya. Amien.

KOVER KITA ☺

SUSIANINGSIH, nama lengkap dari kover kita kali ini, seorang waria kelahiran Luwuk, Banggai, Sulawesi Tengah, 25 tahun lalu–tepatnya 14 Oktober 1971–yang bertinggi/berat 1,55m/55kg, adalah sosok waria yang kesehariannya lebih suka berdiam diri di rumah daripada berkumpul dengan teman-temannya. "Saya memang tidak terlalu suka keluar rumah, dan kalaupun itu harus ke luar rumah paling -paling untuk kegiatan sehari-hari seperti belanja, ke gereja." aku penganut Kristen taat ini. Surat-menyurat, nyanyi serta baca buku adalah salah satu kegiatan yang sering dilakukannya untuk mengisi waktu luangnya. Berikut penuturannya kepada DIDI SOEDJONO (GN) tentang kisah hidupnya, operasi plastik, daya sensualitas, saat dikencaninya di rumah kediaman Mami Kiky di Jln Purnama 66B KPAD, Geger Kalong, Bandung, beberapa waktu lalu:

20 Sensualitas à la SUSI

1. *Sejak kapan anda merasa sebagai seorang waria?*
   Sejak kecil.

2. *Dan perasaan anda saat ini?*
   Ya benar-benar sebagai wanita.

3. *Bagaimana pula tanggapan keluarga saat itu?*
   Ada dua faktor. Masalah orang tua rasanya tidak terlalu mengkhawatirkan: mereka bisa menerima keadaan saya. Tidak demikian dengan kakak saya, yang tidak mau mengakui saya sebagai adik karena bikin malu keluarga, mengingat dari keluarga tidak ada keturunan seorang waria.

4. *Sejak kapan anda memutuskan untuk memakai busana dan atribut wanita?*
   Sejak selesai SMP, karena saya tidak tahan dengan tuntutan sekolah. Maksudnya, saya ingin pakai rok, tapi guru tidak mengijinkannya, sehingga saya langsung berhenti sekolah sampai kelas 2 SMP, dan sejak itu mulailah saya mengenal serta memakai busa-

na dan pernak-pernik yang berbau wanita

5. *Boleh cerita dong, saat anda pertama kali naksir seorang cowok?*
Pertama kali naksir cowok saat di bangku SMP, namanya Anto. Mirip Mas Iho orangnya ... (tersipu). Kebetulan waktu itu tempat duduk kami bersebelahan sehingga memudahkan bagi saya untuk memperhatikannya. Dan saat saya mengutarakan rasa simpati padanya, dia marah dan menganggap saya aneh, gila! "Wong laki-laki kok suka laki-laki," begitu katanya. Saat dia mengajak saya nonton film di mana ada adegan ciuman antarlaki-laki, tiba-tiba saja tanpa saya duga adegan dalam film yang kami tonton tadi terbawa sampai ke ranjang. Dan Mas tahu sendiri kan akhirnya ....

6. *Sebagai seorang waria, pasti penampilan anda sering mengundang perhatian banyak orang, dan tidak jarang banyak dari mereka yang menggoda, bahkan sampai mengejek. Bagaimana cara anda untuk mengatasinya?*
Yang jelas pasti harus sabar. Tidak usah dari pihak masyarakat, terkadang dari para waria sendiri ada yang tidak suka Iho kalau melihat penampilan dari waria lain. Memang sih, selain butuh kesabaran, juga sikap cuek! Yang jelas tidak merugikan mereka.



7. *Banyak masyarakat menganggap bahwa kehidupan waria selalu mapan sehingga banyak brondong (anak usia di bawah 17) hetero yang 'rela' jadi pacarnya. Paling tidak bisa digunakan sebagai sandaran hidupnya. Apa benar selalu begitu, dan apa komentar anda?*
Mungkin ada benarnya juga, cuma tidak semua waria begitu. Dan kalau sudah bicara masalah pacar, susah! Terkadang laki-laki suka morotin dan hanya menganggap waria itu sebagai tempat pelarian semata.

8. *Anda sendiri lebih suka yang mana untuk memilih laki-laki sebagai pacar anda?*
Yang jelas laki-laki yang menjadi pilih-

an saya orangnya harus pengertian, jujur, sopan, berwibawa ....

9. *Sebagai seorang waria pendatang di kota Bandung, sewaktu-waktu pasti punya keinginan untuk pulang kampung. Jika anda pulang kampung, apakah anda tetap berpenampilan seperti sekarang ini (waria)? Atau justru kembali menjadi laki-laki?*
   Pasti itu! Cuma kalau harus merubah penampilan hanya karena ingin pulang kampung, kok rasanya lucu banget. Apalagi bagi seorang waria seperti saya ini ....

10. *Apakah anda punya keinginan, bahwa suatu hari nanti anda akan melakukan operasi kelamin?*
    Tentu, cuma saya belum tahu pasti apakah nantinya setelah operasi tersebut ada efek sampingannya atau tidak.

11. *Ada beberapa waria yang berkeluarga dan punya anak. Apakah anda juga punya keinginan seperti itu?*
    Pengin sih ..., punya keluarga, punya keturunan meskipun anak tersebut saya ambil dari panti asuhan. Mas sendiri kan tahu kalau saya tidak bakalan bisa memberikan keturunan ... hi-hi-hi ....

12. *Sebagai waria, apakah anda membenci para wanita? Paling tidak kan wanita biasanya merupakan saingan terberat para waria?*
    Saya sendiri sih tidak pernah sampai harus membenci wanita, apalagi harus bersaing segala. Cuma ada perasaan cemburu dalam hati. Itu saja.

13. *Banyak rekan waria yang diketahui telah melakukan operasi, entah itu bentuk matanya, hidung, bibir, dagu ..., paling tidak untuk mempercantik dan merubah penampilannya. Apakah anda sendiri juga begitu?*
    Aduh ..., kok sampai sejauh itu! Saya mah tidak mau ikut-ikutan. Biar saja mereka begitu, itu hak mereka. Saya sudah merasa bersyukur bahwa Tuhan telah menciptakan saya seperti ini. Kalaupun harus dirubah dengan berbagai macam operasi, apakah bisa menjadi jaminan? Tokh tetap jadi waria kan ....

14. *Apakah penampilan waria selalu overacting, apalagi kalau dalam hal tingkah-laku? Banyak orang berpendapat begitu.*
    Mungkin ada benarnya, apalagi kalau dalam hal urusan untuk mencari perhatian laki-laki.

15. *Waria juga suka sekali tampil sexy dengan busana mini dan ketat. Bagaimana dengan anda sendiri, suka penampilan yang bagaimana?*
    Saya memang suka berbusana se-



perti itu, cuma musti harus dilihat situasi dan kondisinya, di mana kita berada.

16. *Anda juga memasang susuk, semacam untuk kecantikan misalnya?*
Ah ..., Mas kok ada-ada saja sih nanyanya? (tersipu). Nggak kok! Saya tidak pernah memakai hal-hal yang begituan. Alamiah saja ....

17. *Anda cantik sekali. Boleh tahu bagaimana cara "dendong" (dandan) versi anda agar kelihatan oke?*
Bagaimana ya ...? Paling-paling pakai make-up, busana disesuaikan, dan jangan lupa ..., senyum! Paling tidak itu hal yang perlu agar kelihatan menarik.

18. *Saat ini AIDS kan sedang trend, bagaimana cara anda agar tidak ter tular penyakit yang dapat mematikan itu?*
Biasanya saya akan lihat partner main saya terlebih dahulu. Meskipun wajahnya ganteng, tapi itu kan belum bisa dijadikan sebagai jaminan apakah tubuh atau badannya juga bersih atau sehat. Dan yang tidak boleh dilupakan, adalah memakai kondom!

19. *Banyak waria yang berprofesi sebagai pekerja seks. Bagaimana tanggapan anda tentang hal ini?*
Kembali itu hak pribadi mereka. Waria yang menjual diri biasanya untuk mencari kenikmatan, meskipun dari kegiatan itu tidak dipungkiri mereka akan mendapatkan uang. Sekali lagi itu tergantung dari yang menjalani .... Saya tidak bisa berkomentar banyak.

20. *Terakhir, jika anda dilahirkan ke dunia untuk kedua kalinya, apa yang akan anda pilh, menjadi laki-laki? Wanita? Atau kembali menjadi waria?*
(Terdiam sejenak, seperti berpikir) Jelas saya akan memilih terlahir lagi sebagai wanita. Kalau terlahir sebagai laki-laki, kan sudah pernah ngerasain, apalagi sebagai waria ....

▼ DIDI SOEDJONO (GN)

Pertama Kali

Hampir semua orang bilang aku cantik. Dengan keras aku selalu berusaha untuk menyangkalnya, entah dengan kemarahan yang nyata-nyata kutunjukkan ataupun hanya dengan menyimpannya sendiri di dalam hati. Itu semua sudah mulai kualami sejak aku masih kecil.

Menginjak saat aku duduk di bangku sekolah dasar, teman-temanku semakin berani mengejek dan menghinaku. Bermacam-macam ejekan dan hinaan diberikan mereka kepadaku, seperti menyebutku dengan panggilan mbak, banci, bencong, dan sebagainya. Namun bagaimanapun aku mencoba untuk tidak memperdulikannya sedikit pun, meski tiap malam aku senantiasa tidak dapat membohongi diriku sendiri betapa sakit hati ini mendengarkan penghinaan semacam itu, yang hanya dapat aku tumpahkan dalam tangisan seorang diri.

Oh ya, aku lupa bercerita mengenai latar belakangku. Aku dilahirkan di sebuah kota yang cukup besar, namun terasa mati di dalamnya. Sebut saja kota J. Keluargaku sendiri pun tidak dapat dikatakan bahagia, karena sudah sedari aku kecil, ayah telah lari meninggalkan kami semua lantaran terpikat dengan seorang perempuan lain yang lebih muda dari ibuku. Ini membuat Ibu terpaksa bekerja mati-matian untuk menghidupi kelima anak-anaknya. Otomatis aku tidak pernah merasakan kasih-sayang dari kedua orangtuaku secara utuh, juga dari keempat kakakku, karena kesibukan mereka masing-masing.

Pada pertengahan studiku di kelas dua SMA, aku membuat sebuah keputusan yang tidak pernah terpikirkan olehku sebelumnya. Aku minggat dari rumah!

Aku Dendong

Akan tetapi kehidupanku yang baru di kota K ternyata tidak seperti yang aku harapkan sebelumnya. Aku tetap saja tidak berhasil memperoleh pekerjaan, sementara sedikit uang yang kubawa dari rumah pun semakin lama semakin menipis. Aku benar-benar panik. Untunglah seorang perempuan penghuni kamar sebelah di rumah yang aku indekosi mau berbaik hati meminjami aku uang ala kadarnya. Walaupun tidak banyak, tetapi cukuplah untuk bertahan hidup beberapa hari lagi di kota itu, sambil aku terus ke sana ke mari mencari pekerjaan.

Sebenarnya akhirnya aku sudah pasrah hendak kembali saja ke kotaku sendiri setelah mengalami bermacam kesulitan demi kesulitan yang terus menimpaku, namun mbak RN (sebut saja begitu namanya), tetanggaku yang telah berbaik hati meminjamiku uang tadi, terus mencoba membesarkan hati ini agar terus berusaha untuk dapat memperoleh uang.

Namun sampai uang pinjaman itu tak tersisa, aku masih tetap menganggur. Dan saat aku utarakan semua itu kepada mbak RN, dia memberikan aku sebuah jalan keluar yang menurutnya mudah untuk kulaksanakan agar dapat memperoleh uang, yakni menjadi waria.

Tentu saja aku menolaknya. Walaupun aku tahu kalau diri ini mempunyai ketertarikan dengan sesama jenis, tapi menjadi waria?

Di tengah kebimbangan antara ya dan tidak, mbak RN membawaku duduk di hadapan sebuah kaca.

"Saya mau diapakan mbak?" tanyaku sedikit ketakutan pada perempuan itu saat telah duduk.

"Sudahlah, dik, percaya saja sama mbak!" begitu ujarnya sembari mulai mendandaniku. Anehnya aku diam saja saat perempuan itu mulai menyuruhku untuk menuruti segala perintahnya. Aku dibedakinya, dilipstikinya, pokoknya setelah selesai yang ada dalam kaca di hadapanku adalah bukan diriku, melainkan seorang lelaki yang sungguh cantik sekali. Akupun tertawa terbahak-bahak melihatnya.

Kemudian, entah kenapa, saat ditantang oleh mbak RN untuk turun ke jalan mencari kawan kencan, aku pun mengangguk saja. Aku tak tahu kenapa aku melakukannya. Aku benar-benar tak habis pikir bila mengingatnya kembali. Mungkin saja semua itu disebabkan kekesalanku atas semua yang telah terjadi padaku, hinaan-hinaan itu, dan keacuhan keluargaku, serta tuntutan untuk mencari uang yang harus kupenuhi.

Kami pun lantas mangkal di sebuah tempat pemakaman yang ternyata menjadi ajang penjualan seks. Aku pun lalu dikenalkan dengan teman-teman mbak RN yang setiap malamnya selalu mangkal di sana. Ternyata yang berdandan seperti aku pun tak kalah banyaknya dengan perempuan-perempuan yang menjajakan tubuhnya. Aku pun juga sudah diberi tahu oleh mbak RN agar memasang tarip lebih rendah daripada para pelacur yang ada, sebab bila tidak maka tidak akan laku. Dan aku pun mengiyakan saja.


©FBI

Tiba-tiba, sewaktu mbak RN telah meninggalkan diriku seorang diri, datanglah seorang pemuda yang tampak masih berusia belasan tahun menghampiriku. Dia pun segera mengajakku bercakap-cakap, yang kutahu semua itu hanyalah sekedar basa-basi saja untuk menghilangkan kekakuan di antara kita. Lambat-laun arah pembicaraan kami pun sampailah pada pokoknya, tawar-menawar harga. Begitu harga telah disepakati, kami pun segera masuk ke area pe-makaman untuk melaksanakan jasa yang diinginkannya

Seluruh tubuh ini rasanya dibanjiri oleh keringat dingin saat pertama kali pemuda itu datang dan mulai menyapaku. Bahkan aku pun sampai tak sanggup untuk membalas sapaannya, hingga hanya dapat memberikan senyumku saja padanya. Sedangkan perasaan takut, berdosa, dan lain sebagainya tiba-tiba berkecamuk dalam hati ini saat kami mulai melangkah memasuki area pemakaman. Hingga akhirnya aku putuskan saja untuk membatalkan niatan itu. Dengan alasan hendak buang air kecil, aku berlari meninggalkan tempat itu.

Malam itu juga aku putuskan untuk kembali pulang ke kota dan rumahku sendiri, serta berjanji untuk tidak akan pernah lagi meninggalkan rumahku, sebab ternyata, di luar dugaanku, kepulanganku kembali ke rumah benar-benar disambut bak seorang raja yang menang perang saja oleh ibu dan keempat kakak-kakakku.

▼ AYOK (GN)

Apakah aku gay? Bagaimanakah aku bisa kenal gay laln? Di manakah gay berkumpul di kotaku? Bagaimanakah aku bisa memberitahu keluarga dan kawan-kawan? Aku ingin punya pacar—bagaimanakah caranya? Keluargaku mendesak aku kawin—tolong! Pacarku kawin sama ceweq—lalu aku bagaimana? Bagaimanakah supaya aku tidak kena AIDS? Bagaimanakah cara main yang aman? Apakah mengisap penis dan menelan sperma itu aman? Bagaimanakah cara memakai kondom yang tepat?

TELEPON SAJA

HOTLINE G.N.

(HOTLINE GAY NASIONAL)

(031) 593 4924

SENIN, KAMIS & JUM'AT:
15.00–21.00 W.I.B.
(3.00 SIANG–9.00 MALAM)

Kerahasiaan dijamin! Dilayani sesama gay!

KELUHAN KITA ☹

Resah Karena Feminin

Saya mahasiswa di salah satu PTS di Yogyakarta. Saya berasal dari keluarga yang taat beragama dan jauh dari kehidupan glamour, serta yang mempunyai pola pikir sederhana. Maklum kami adalah orang kampung. Dan keadaan tersebut sangat mempengaruhi kehidupan saya, apalagi dalam diri saya terdapat kelainan, yaitu saya seorang gay.

Saya tidak mempunyai seorang pun teman yang cocok, karena sifat dan perasaan saya cenderung seperti wanita. Meskipun begitu saya tak ingin menjadi waria. Saya tetap ingin menjadi lelaki biasa. Saya berusaha untuk selalu bersikap maskulin, akan tetapi karena itu tidak bersifat alami, maka semua itu menjadi suatu perjuangan yang berat. Walaupun saya berhasil, tetapi saya tidak semaskulin lelaki normal yang lain. Saya selalu kalah dalam segala hal, sehingga saya menjadi rendah diri.

Saat ini saya sedang jatuh cinta pada seorang teman satu kost. Itu merupakan sesuatu yang sangat memberatkan saya. Saya diliputi perasaan cemburu bila dia pergi dengan teman wanitanya. Saya selalu murung jika tidak diperhatikan olehnya. Jika dia menanyakan kenapa saya murung, terpaksa saya berbohong, karena saya takut dia mengetahui keadaan saya yang sebenarnya. Semua itu senantiasa menambah penderitaan saya dan membuat saya semakin rendah diri saja. Itulah keadaan diri saya. Apakah dengan demikian saya harus terbuka saja agar bisa lebih percaya diri?

▼ MZ, YOGYAKARTA

MZ yang maniest,

Anda seharusnya tak perlu resah dengan apa yang terjadi pada diri anda. Ke-gay-an anda bukanlah suatu kelainan; itu merupakan suatu kewajaran. Sifat-sifat gay seseorang adalah sifat-sifat dasar yang merupakan faktor bawaan orang tersebut sejak lahir. Jadi anda harus menerima diri anda sendiri dengan apa adanya. Atau jika boleh bicara sedikit religius, ke-gay-an dan kefemininan anda adalah anugerah Tuhan YME, jadi kenapa mesti diingkari? Selama anda tidak bisa menerima diri anda sendiri, maka selamanya anda akan dicekam keresahan yang berkepanjangan.

Sebagai seorang gay, kita tidaklah harus maskulin. Banyak juga gay yang feminin. Jadi tak perlulah anda merubah diri anda menjadi semaskulin mungkin, jika semua itu nantinya malah membikin batin anda tersiksa. Jadilah diri anda sendiri. Jangan jadi orang lain. Karena itu merupakan langkah awal agar anda bisa tampil lebih percaya diri. Kefemininan bukanlah sesuatu yang tabu atau memalukan, juga bukan suatu kelemahan. Banyak teman-teman sehati lainnya justru menjadikan kefemininannya sebagai suatu kelebihan dengan berprestasi di berbagai bidang. Boleh dibilang semua gay punya sifat-sifat feminin. Jadi ... jangan resah lagi, nikmati ke-gay-an dan ke-feminin-an anda dengan apa adanya dan penuh suka cita.

Untuk menjadi terbuka, anda harus melihat dulu situasi dan kondisi yang ada. Jangan terburu-buru dan memaksakan diri, karena itu bisa menjadi bumerang bagi diri anda sendiri. Perlu proses yang panjang, pemikiran yang dalam, kesiapan mental, dan sebagainya, sebelum anda memutuskan untuk terbuka pada ortu maupun lingkungan anda. Jika saat ini anda merasa sudah siap untuk terbuka, maka lakukanlah segera. Namun bila belum siap ataupun ragu-ragu, sebaiknya ditunda dulu keinginan anda untuk terbuka. Yang jelas untuk saat ini, terbuka dengan sesama teman sehati dulu, itu lebih penting.

Jadi untuk meningkatkan rasa percaya diri ada beberapa saran untuk anda:

1. *Anda harus bisa menerima keberadaan diri anda sendiri sebagai seorang gay yang feminin (bangga akan diri anda).*
2. *Anda harus banyak-banyak komunikasi dengan sesama teman sehati, karena semakin banyak berkomunikasi anda akan mendapatkan banyak pengalaman yang berharga, yang kesemuanya itu akan membentuk rasa percaya diri yang kuat.*
3. *Keterbukaan (ini jika memungkinkan lho).*

Oke, itu yang GN bisa bantu. Semoga anda bisa menemukan dan memupuk rasa percaya diri anda, agar tak resah lagi nantinya. Kalau keadaan anda sudah lebih baik, kirim kabar, yach?

▼ Tim GN

Bursa Asmara di Gunung Sari

Dalam edisi khusus waria ini, *GN* sengaja mengajak rekan-rekan pembaca setia *GN* untuk melongok kehidupan malam khas kaum waria. Bukan kota-kota besar macam Jakarta, Bandung, Yogya, ataupun Surabaya yang *GN* kunjungi, melainkan salah satu kota kecil di Jawa Timur, yaitu Pandaan, kira-kira 45km di lereng pegunungan sebelah selatan Surabaya. *GN* memilih kota kecil seperti Pandaan, karena selama ini kegiatan-kegiatan di daerah jarang atau mungkin sama sekali belum pernah diekspos.

Dikawal oleh 5 orang waria cantik (Atik, Andri, Yanti, Titin, dan Lita), *GN* menghabiskan malam dengan menjelajahi puncak bukit Gunung Sari, salah satu tempat ngeber favorit bagi para waria di kawasan Pandaan dsk.

Sesuai dengan namanya, yaitu Gunung Sari, areal ngeber ini memang berupa bebukitan yang di sana-sini penuh ditumbuhi rimbunan semak-semak dan pohon-pohonan yang lebat. Tempat ngeber yang agak terpencil ini bisa dijangkau hanya dengan ojek. Dari Pasar Pandaan menuju ke Gunung Sari membutuhkan waktu perjalanan sekitar 15-20 menit (bisa lebih molor lagi, bila pake acara kencan mendadak dengan si abang ojek, seperti yang dilakukan si Titin ... hi-hi-hi ...). Ongkos ojeknya berkisar antara 1000 dan 1500 perak. Kalau pandai berperes-peres, bisa jadi ongkosnya lebih murah atau malahan gratis sama sekali. "Saya rela dicium dan diraba asal ojeknya gratis," ucap si centil Yanti.

Tempat ngeber yang satu ini cukup unik juga, karena hanya didatangi pengunjungnya setiap hari Kamis malam Jum'at Legi. *Why?* Karena memang lokasi ngeber ini tepat bersebelahan dengan komplek pemakaman Tionghoa Gunung Gangsir. Jadi wajar saja kalo ramenya tiap Kamis malam Jum'at Legi. Saat itu banyak orang-orang yang datang untuk berziarah.

Begitu gelap menjelang, satu demi satu bermunculan para waria dengan aneka dandanannya yang cukup

sexy, bikin mata melotot dan jantung deg-degan menahan gairah. Mulai dari yang cantik sampai yang bertampang sangar, dari yang anggun hingga yang binal, semua lengkap tersedia. Para waria yang rata-rata muda usia ini tidak hanya dari Pandaan dan sekitarnya saja, melainkan juga datang dari kota-kota lain yang cukup jauh, misalnya Malang dan Surabaya, bahkan dari Pulau Garam, Madura, juga ada.

Hadirnya para waria di Gunung Sari otomatis mengundang pula kehadiran sejumlah lelaki yang mendambakan kehangatan cinta para waria, mulai dari anak baru gedhe sampai angkatan babe gue .... Sudah bukan hal yang aneh lagi bila seseorang waria dikerubungi beberapa lelaki sekaligus. Si Atik, contohnya: waria muda bertampang Anis Marsela ini laris manis digilir 15 orang lelaki sekaligus. "Gue gak ngatasin dech," keluhnya sambil membetulkan letak rok mininya yang tersingkap, saat tangan-tangan nakal meraba "bagian terlarang" dari tubuhnya.

Rata-rata para lelaki yang datang memang khusus ke sini untuk bercinta dengan para waria, sehingga yang terjadi adalah bukan warianya yang mengejar si lelaki, melainkan justru si lelakilah yang mengejar sang waria. Jadi para waria di sini benar-benar merasa sebagai ceweq betulan, yang selalu dibutuhkan dan didambakan kehangatan cintanya. Para lelaki hidung belang yang mayoritas anak-anak muda itu tidak segan-segan untuk merogoh koceknya demi dapat terpuaskan kebutuhan seksualnya, sehingga jadilah kawasan Gunung Sari sebagai bursa asmara yang cukup semarak, dengan para pelaku utamanya kaum waria dan laki-laki asli.

Dalam salah satu kesempatan, *GN* sempat ngobrol-ngobrol ringan dengan para lelaki yang jadi konsumen di bursa asmara Gunung Sari. Mereka mengemukakan beberapa alasan kenapa memilih kencan dengan para waria ketimbang dengan wanita tulen. "Saya takut dosa bila melakukan hubungan sex dengan wanita sebelum menikah, sehingga untuk melepaskan kebutuhan biologis saya, waria-lah pilihan yang tepat," begitu ucap seorang pemuda dengan lugunya. Sementara teman di sebelahnya menambahkan: "Lagian bosen swalayan (onani) terus. Mendingan ke sini ada waria yang siap menemani saya." Lain lagi cerita si Boy (sebut saja begitu), seorang remaja berumur 15 tahun yang lagi asyik bercumbu dengan si Atik: "Sebagai remaja, mulanya saya ingin coba-coba merasakan kehangatan waria, ternyata lama-lama asyik juga! Sehingga setiap malam Jum'at Legi saya pasti ke sini."

Apa pun alasan yang diberikan para laki-laki itu, di Gunung Sari sosok para waria benar-benar dibutuhkan, diharapkan, didambakan, dipuja dan dihargai selayaknya seorang wanita yang sesungguhnya. Jadi berbanggalah anda-anda kaum waria, karena di Gunung Sari anda jadi idola.

(Bersambung di hlm. 33)

kunanti kecupanmu kembali

Dia berdiri di tepi
menatapku di lantai dansa
sambil menghisap rokoknya dalam-dalam
lalu dia turun
tubuhnya bergerak begitu indah
membuatku terpesona
hingga kupaksakan diri menyapanya
hai, kataku
Dia hanya tersenyum
oh dewata, ...
membuatku kian melambung
Aku dan dia terus melantai
dan ketika aku masih melayang tinggi
dia berkata dia harus pergi
Tapi tak ingin kulepas dia begitu saja
sengaja kuucapkan lirih sebuah kata
dan ketika dia mendekatkan wajahnya
kudekatkan bibirku
tak kusangka dia mengecupnya
dan ketika aku masih tergetar
dia telah lenyap dari pandangan
Mungkinkah kujumpa dia kembali
paling tidak untuk sebuah kecupan lagi

(Judul asli, "Was It Just a Kiss?" oleh **Lawrence P Kuscin**, 1991,
diterjemahkan oleh **Andre (IGS)**)

Masihkah Aku Dicintai

Bila kuceritakan padamu
aku sedang mencari belahan hatiku
seseorang yang kuanggap menarik
yang kubayangkan amat seksi
lalu berdua menyusuri pantai
menikmati matahari tenggelam
sambil bercinta di atas pasir
dibawah langit jingga dan deburan ombak
Bila kukatakan seseorang itu laki-laki
Masihkah kau mencintaiku

Bila aku kehilangan pekerjaan
hanya karena aku seorang gay
Bila aku dinista dan dianiaya
hanya karena aku seorang gay
Masihkah kau membelaku

Bila kuceritakan semua itu
Masihkah kau mencintaiku

(Judul asli, "If I Told You, Would You Still Love Me?" oleh Robert Allen, 1995, diterjemahkan oleh Andre (IGS))

Thanks Tuhan

Dalam gelap ...
Kuterima dan kujalani
Kepedihan dan kepiluan

Selama kuberjalan ...
Tak pernah kutemui tawa dan senyuman
Dalam kuberjalan ...
Tak pernah kubatin putus asa
Aku tetap mencari dan menyusuri dalam-dalam
Sampai kutemukan kunci keceriaan
'Tuk melepas senyum yang terpenjara

Thanks Tuhan ...
Kaunyalakan lentera hatiku
Kausunggingkan bibirku yang kaku
Kaubangun semangatku yang rapuh
Kauketemukan aku dengan mereka yang sehati
Kubersujud menatap langit kamar
Diiringi deraian air mata bahagia

Thanks Tuhan ...
Kini kupunya satu kesimpulan
Aku ... masih ... ada ...
Yang menyayangi

▼ Denny

Kucari Dikau dalam Angan

Kucari dikau dalam angan dan kemauan
untuk mampu bersua
berucap kasih mesra
Kupercaya nanti kita akan bahagia
walaupun badai menerpa
mampulah kita mengatasinya
o
kita tetap bermakna setia
berjalan bersama cinta
yang kita bina ada dalam suatu masa
di mana kita membuahkan
cita-cita luhur dan mulia

▼ W L Djoko Sardjono, JAKARTA

Manisku

Kutatap wajahmu, manis
dalam duka dan kerinduan
agar mampu bersua muka
dalam realita yang ada

Kutatap wajahmu, manis
dalam isak dan kesesakan
agar mampu berucap kata
dalam gerak-gerak asmara

▼ W L Djoko Sardjono, JAKARTA

Namun ada hal-hal kecil namun sangat vital yang harus diperhatikan bagi mereka yang akan atau ingin ngeber di kawasan Gunung Sari di Pandaan ini. Pertama-tama, kita harus ingat membawa korek api atau lampu senter, karena suasana di Gunung Sari benar-benar gelap-gulita tanpa ada penerangan sedikit pun, kecuali terang bulan di langit. Bila tidak membawa penerangan, bisa-bisa kalian akan terpeleset jatuh saat ada jalanan menurun, atau terantuk akar-akar pohon. Selain itu perlu juga kita membawa lotion antinyamuk, biar tidak habis digigiti nyamuk gunung nan ganas-ganas. Alas untuk meong harus kita bawa sendiri lho ..., maklum tidak ada orang yang menyewakan tikar untuk meong. Dan bagi rekan-rekan gay yang ingin laku di sini, silakan berdendong ala waria ... hi-hi-hi ....

Begitulah suasana kehidupan malam di Gunung Sari. Di sana, pada hari Kamis malam Jum'at Legi, tak pernah sepi lelaki, dan selalu ada tawa renyah para waria. Gelap-gulitanya malam dan ganasnya nyamuk-nyamuk pegunungan menjadi saksi bisu bagi para pasangan yang sedang bermesraan di balik rerimbunan semak-semak yang bergoyang. Di sana, di bursa asmara Gunung Sari.

▼ Ibhoed (GN,GB)

- *Salam manis buat Wishky, adek terchayank.*
- *Salam kompak buat genk 'Sailor 5' (Dice, Donna, Agnes, dan Bimbi).*

Segenap kru GN

menyampaikan

Selamat Tahun Baru 1997

serta

Selamat Menunaikan Ibadah Puasa

Ramadhan 1417 H



MALAM RENUNGAN AIDS NUSANTARA '96

G•A•Y•a NUSANTARA

(Surabaya, 20 Mei 1996)

Seperti tahun yang sudah-sudah, tahun ini kembali Panitia Malam Renungan AIDS Nusantara '96 (International AIDS Candlelight Memorial and Mobilization) mengadakan acaranya serentak di 28 kota besar, menengah maupun kecil di Indonesia, termasuk Surabaya (tempat-tempat yang diketahui mengadakan acara, selain Surabaya, adalah: Ambon, Atambua, Bandung, Batam, Denpasar, Jakarta, Jayapura, Kupang, Larantuka, Medan, Merauke, Nias, Padang, Palu, Pekanbaru, Pontianak, Prapat, Samarinda, Semarang, Sibolangit, Solo, Tana Toraja, Ujungpandang dan Yogyakarta), dengan tema: Bersama Membangun Harapan. Dalam tema ini terkandung makna harapan sekaligus ajakan bagi kita semua untuk menyadari bahwa keberadaan seseorang dengan status HIV positif bukanlah sebuah hukuman, melainkan dalam semangat dan rasa cinta kasih, agar kita bergandengan tangan untuk memberikan dukungan.

Acara yang diadakan hampir serempak di seluruh dunia tanggal 19 Mei 1996 ini merupakan peringatan yang ke-13, yang mana kegiatan tersebut untuk pertama kalinya telah diadakan pada tahun 1983 di kota San Francisco dalam rangka mengenang mereka yang telah meninggal dunia karena AIDS. Dan sampai sekarang tujuan tersebut masih menjadi fokus utama di setiap peringatan Malam Renungan AIDS.

Untuk kegiatan yang dilakukan di Gaya Nusantara sendiri pada tanggal 20 Mei 1996, juga tidak terlalu

jauh berbeda dengan yang dilakukan di kota-kota besar lainnya (lihat foto pada kover belakang nomor ini). Dimulai dari jam 20.00, agak molor (satu jam) dari jadwal yang sudah ditetapkan, acara berjalan dengan khidmatnya. Dihadiri kurang-lebih 30 orang, acara dimulai dengan penyampaian sejarah singkat dari International AIDS Candlelight Memorial and Mobilization itu sendiri, yang dalam hal ini disampaikan oleh Dédé Oetomo.

Acara kemudian berlanjut dengan kesempatan berbagi rasa, yang meliputi: pengalaman bertemu dengan OHIDA (Orang yang Hidup dengan HIV/AIDS), yang pada kesempatan ini disampaikan oleh Didi Soedjono; pembacaan puisi via kaset yang isinya merupakan wujud dari kepedulian kita, khususnya terhadap mereka yang telah dan sedang berjuang menghadapi keganasan HIV/AIDS; penulisan pesan-pesan yang nantinya akan diterbangkan bersama balon di akhir acara, di mana masing-masing orang bebas dalam memberikan pesannya; dan berlanjut dengan penyalaan lilin yang diiringi lagu "Usah Kau Lara Sendiri" dari Katon Bagaskara dan Ruth Sahanaya.

Kemudian dilakukan pembacaan doa oleh Vero Avellino, yang ditujukan buat mereka yang sudah meninggal karena AIDS, dan acara pun berakhir dengan penerbangan balon-balon yang sudah diikatkan dengan masing-masing pesan, di mana diharapkan bahwa pesan-pesan yang terikat di setiap balon itu akan jatuh dan diterima oleh masyarakat, dan setelah membacanya mereka diharapkan akan ikut peduli terhadap HIV/AIDS.

Demikianlah urut-urutan acara dari peringatan Malam Renungan AIDS Nusantara '96 yang diadakan oleh Gaya Nusantara.

Merenung sesaat untuk ikut mengenang saudara/teman kita yang sudah meninggal akibat keganasan HIV/AIDS memang tidak ada salahnya. Paling tidak kita jadi ikut peduli terhadap kepedihan dan kedukaan mereka saat hidup bersama HIV/AIDS. Mudah-mudahan dengan adanya peringatan Malam Renungan AIDS ini akan semakin terbuka kesadaran masyarakat, khususnya untuk rekan-rekan gay, dalam kepeduliannya terhadap masalah HIV/AIDS.

Sekian laporan kegiatan seputar peringatan Malam Renungan AIDS Nusantara '96 yang diadakan di Gaya Nusantara pada tanggal 20 Mei 1996 kemarin.

▼ DIDI SOEDJONO (GN)





masa lalu

OLEH TOMMY

Martin melepas kaca mata hitamnya. Dibiarkan matanya lepas memandang angkasa yang diselimuti awan putih. Sayang jendela pesawat terlalu kecil, sehingga pandangannya agak terhalang. Dan awan-awan itu..., andaikan dia bisa melayang-layang di kasur emopuk itu. Ah, segera ditepisnya khayalan masa kecil itu.

Masa kecilku, keluhnya dalam hati, masa yang paling indah. Masa penuh gelak tawa, masa penuh cinta kasih. Sampai..., kenapa pikiran itu muncul lagi. Padahal dia sudah mencoba meditasi di Australia selama setengah tahun hanya untuk melenyapkan nostalgia masa lalunya. Masa yang membuat bibirnya merekah karena bahgia, namun juga membuat matanya tertutup karena malu. Bayangan itu begitu kuat berakar dalam alam bawah sadarnya. Dia tahu dia tidak mungkin melepaskan diri dari masa lalunya yang kelabu.

Martin memakai kaca matanya lagi. Teman di sebelahnya, seorang cewek cantik dengan dandanan agak norak, memperhatikan kegelisahannya dengan bibir tersentum. Martin membalas senyum itu. (Mungkin cewek itu berharap aku menyapanya dahulu atau setidak-tidaknya mengangguk memberi harapan. Ah, dia pasti tidak tahu bahwa aku paling anti sama yang sejenis dengan Hawa. Dan kalau cewek itu tahu, apakah senyumnya masih semanis itu? Atau beralih ke senyum sinis?) Ya, tentu kalau cewek itu tahu dia seorang gay, pasti dia akan memandang dengan matanya yang seakan berkata, "Itu homo jelek, tahunya cuma permainan di ranjang melulu, bahkan AIDS pun enggak ditakuti."

Masih terbayang jelas di pelupuk matanya saat sorot-sorotan tajam seperti itu menghunjam dirinya, tubuhnya, hatinya. Enam tahun yang silam..., di kamar tidurnya..., dan Bob di sampingnya.

Semuanya bermula dari perkenalannya dengan Bob di sebuah pesta.

"Apa yang bisa kamu berikan padaku hari ini, Fred?" guraunya sambil memeluk pundak Freddy.

Freddy tertawa lalu menarik lengan sahabatnya masuk ke ruang dalam.

"Seorang bocah cakep sebagai hadiahku untuk kau mau datang hari ini!"

Martin mencoba mengelak.

"Aku tidak mau, Fred. Kamu tahu aku puasa sudah 2 tahun?" Freddy tidak menghiraukan. Ditariknya terus lengan Martin masuk ke kamarnya.

"Ini masih gres, lho!"

"Aku tidak peduli."

"Kalau sekedar berkenalan, okey toh?"

Martin masuk juga ke dalam kamar akhirnya. Percuma berkutetan dengan Freddy. Dia tak mungkin dibantah. Sejenak matanya beradu pada mata indah seorang laki-laki. Kakinya serasa terpaku. Sebuah sorot mata tajam dan tegas di bawah paduan sebaris rambut yang lebat. Ada getaran di sana. Getaran yang belum pernah dirasakan. Hatinya mendadak berdebar kencang. Untung saja sebelum dia menampakkan

kegugupannya, Freddy sudah memenuhi kamar dengan suara tawanya.

"Ada apa ini?" serunya. "Kok kalian jadi terpaku bertatapan seperti itu?"

Martin melihat laki-laki itu agak tersipu sebelum berdiri menghampirinya.

"Bob," ujarnya sambil mengulurkan tangan. Suaranya tidak beda jauh dengan sorot matanya. Tegas dan karismatik!

"Martin," katanya tersenyum.

Sebelum mereka berdua diam karena kebingungan mencari kata-kata, Freddy turun lagi sebagai dewa penolong.

"Bob ini adik sepupuku. Kamu pasti tidak percaya kalau kubilang bahwa Bob baru delapan belas dan kelas tiga SMA."

Martin memang tidak percaya. Badan Bob yang kekar seakan menutupi usia yang sebenarnya. Mungkin yang membuatnya separoh percaya adalah wajah Bob yang *baby-face*.

"Sebentar lagi dia ujian SMA," ucap Freddy lagi. Kok sepertinya Freddy mempromosikan sepupunya. "Dan dalam menghadapi ujian tersebut dia membutuhkan seorang pembimbing. Aku tentu tidak dapat membantu apa-apa dalam memecahkan soal. Otakku yang tumpul kan bukan salahku. Jadi aku mengenalkannya padamu. Lipatan otakmu toh terkenal banyaknya."

"Tapi aku sudah dua tahun meninggalkan bangku SMA," protes Martin.

"Engkau bisa mulai membuka-buka bukumu lagi, bukan? Dan jangan membuatku curiga kalau nilaimu sebenarnya sulapan!"

"Kujitak kau," tawa Martin sambil berlari menuju Freddy. Yang dikejar segera lari ke luar meninggalkan mereka berdua.

"Bob," panggilnya pada Bob yang sedari tadi duduk di pinggir kursi.

"Kalau aku mengganggu waktumu, lebih baik tidak usah saja," suara Bob.

"Tentu saja tidak, Bob."

Ada rasa suka mulai menjalar dalam dada Martin. Melihat wajah tampan Bob, wah harus setiap hari pun aku mau, pikirnya.

"Aku tadi cuma meragukan kemampuanku sendiri," sambungnya. "Sudah dua tahun aku tidak terlatih mengerjakan soal IPA. Kuliahku di Ekonomi tidak ada hubungannya apa pun dengan eksakta."

"Mengapa memilih ekonomi?" tanya Bob.

"Aku akan meneruskan usaha ayahku. Dan kelihatannya cocok juga aku di sana. Kapan kita bisa mulai?"

"Secepatnya. Bagaimana kalau minggu depan?"

Martin mengangguk. Makin cepat makin baik, batinnya.

Mula-mula memang tidak terjadi apa-apa antara mereka. Bob setiap Minggu datang dan belajar di kamar Martin. Bahkan keluarga Martin pun mulai menyukai laki-laki itu.

"Temanmu itu sopan sekali," kata ayahnya waktu makan malam." Apakah kamu bisa membimbingnya dengan

baik?'

Martin mengiyakan sambil tersenyum. Dan senyumnya lebih merekah ketika ibu dan adik-adiknya bergantian memuji. Noni yang SMP senang karena ganteng. Lita yang bungsu sering diajak main bersama. Dan Rico merasa cocok karena sama-sama SMA.

Tetapi pada suatu hari ... Bob memakai jeans dan T-shirt barunya yang superketat. Pakaian itu agaknya semakin menampilkan lekuk-lekuk tubuh jantannya. Lengannya yang kuat, pahanya yang padat, dadanya yang bidang, pinggangnya yang ramping,...ah!

Martin menelan ludah. Hampir-hampir tidak dipercayainya matanya menyaksikan tubuh indah itu. Dan bobollah puasanya selama dua tahun.

Dihampirinya laki-laki itu. Tanpa basa-basi dipeluknya Bob. Dikecupnya bibir indah itu. Bob pun membalas dengan gairah. Pakaian mereka pun terlepas satu per satu. Pagutan Bob, belaian Martin, membuat kedua laki-laki itu semakin terbuai dalam kenikmatan. Dan ....

Brak!

Pintu kamar Martin terbuka lebar. Di sana telah berdiri Noni dengan kuas cat di tangannya. Melihat pemandangan yang mengejutkan tersebut Noni menjerit keras membangunkan keheningan seisi rumah. Semua berlari ke kamar Martin. Kedua laki-laki itu karena terkejutnya sampai lupa menutupi bagian-bagian tubuhnya dengan selimut atau apa saja. Dan akhirnya semua tahu. Berakhirlah sebuah sandiwara selama ini yang dilakukan Martin. Berakhirlah semua ketika ayah membelah kamar dengan gelegar suaranya.

"Kamu berdua temui ayah di kamar atas satu jam lagi!"

Itu terakhir kali Martin melihat ayahnya. Juga mendengar suaranya. Setelah berpakaian diantarnya Bob sampai di depan pintu. Dipeluknya sahabatnya yang wajahnya sudah merah padam. Dia bisa merasakan perasaan yang sama seperti sahabatnya. Malu, menyesal, takut, semua bercampur aduk.

Martin segera mengambil keputusan. Keputusan mendadak yang mengubah jalan hidupnya. Dikeluarkan kopernya. Dimasukkan barang-barangnya. Dia tidak ada muka lagi menghadapi keluarganya. Martin yang alim, Martin yang ganteng, Martin yang idola cewek teman Rico dan Noni, Martin yang ...., semuanya lenyap karena kejadian beberapa detik saja. Martin mereka ternyata gay, homo, yang sering dicap terbuang. Apalagi ketahuannya di tempat tidur. Dan kloplah apa yang dikatakan awam, gay identik dengan ranjang. Dia bisa membayangkan betapa marah ayahnya, betapa pilu ibunya, betapa malu saudara-saudaranya. Karena Martin! Semua karena Martin! Karena kejadian laknat yang kebetulan!

Tidak, dia harus pergi. Meninggalkan ayah, ibu, dan saudaranya. Meninggalkan Bob. Meninggalkan semua. Meninggalkan masa lalu. Meninggalkan kenangan yang memalukan. Kemudian

menyulam benang-benang baru hidupnya. Dan ... dan ... dan ... seribu harapan dan angan-angan tergantung di hadapannya.

Tidak sampai satu setengah jam dia sudah berada di rumah Freddy. Belum ditemuinya ayahnya. Yang dilakukan cuma bersimpuh di depan ibu yang shock dan mengecup tangannya. Bahkan untuk mengelus kepala adik-adiknya pun dia merasa tidak pantas. Tangan yang kotor, bagaimana kalau mereka menepisnya?

Freddy menyambutnya dengan prihatin. Selama seminggu dia di rumah Freddy sambil menunggu visanya ke Perth. Paspornya sudah ada karena dia pernah ke sana sebelumnya. Cuma dulu dia turis. Sekarang mahasiswa asing yang terhempas oleh masa lalunya. Beruntung uangnya di bank lebih dari cukup untuk hidup di Selatan selama setahun. Selanjutnya dia bisa bekerja apa saja. Satu teman masa kecil yang bersekolah di sana bersedia mencari sponsornya.

Dan enam tahun sudah dia mencoba mandiri. Meskipun sekolah menejemennya tersendat-sendat (karena sambil mencari uang), namun gelar dan ijasah berhasil diraihnya. Di Selatan dia benar-benar merasakan hidup. Sekolah, bekerja, tanpa hura-hura. Semua berlalu dengan cepat. Hubungan dengan keluarganya berhenti total. Tanpa dering telepon. Tanpa surat. Tanpa tertawa ayah, tanpa senyum ibu, tanpa gurau adik-adiknya.

Sekarang dia harus kembali. Merajut kembali sutranya yang robek dengan ijasah di kantongnya. Bekerja di perusahaan ayah? Buru-buru ditepisnya angan-angan itu. Belum tentu ayahnya memaafkan dia. Berbuat tidak senonoh lantas melarikan diri dari tanggung jawab.

Martin kaget ketika tangannya disentuh.

"Mau tinggal di pesawat?" gurau gadis di sebelahnya, lantas turun mengangkat tas kecinya.

Martin mengedarkan pandangannya ke seluruh pesawat. Fuih, cuma tinggal dirinya. Cepa-cepat diangkatnya tas *Echolac*-nya dan segera turun.

Bandara Ngurah Rai tetap saja seperti dulu. Penuh sesak dengan kesibukan. Setelah menyelesaikan birokrasi yang rumit dia membeli tiket ke Jakarta. Ke kampung halamannya.

* * * * *

Jakarta pukul delapan malam. Taxi meluncur menyusuri kerlap-kerlip lampu. Jakarta sekarang lebih gemerlap daripada Perth. Enam tahun yang lalu dia setiap hari menyusuri jalan ini. Pulang kuliah, mengantar ibu, latihan basket dengan Rico, dan segala kenangan bermain-main di benaknya.

"Rumah nomor berapa, om?" Sopir taxi itu memecah lamunannya.

"Dua empat."

Tetapi Martin tidak mau berhenti di muka rumahnya. Dua rumah sebelumnya di turun. Dan mengamati rumahnya dari jauh. Untungnya kopernya sudah

dititipkan ke Freddy.

Rumah itu tetap seperti dulu. Istananya yang megah. Pondokannya yang indah. Akankah kau menerimaku lagi? Diam-diam Martin merasa galau. Bagaimana kalau ayah malah mengusirku? Bagaimana menghadapi Noni yang melengos mencemooh dia? Bagaimana ...? Hatinya tentu sakit sekali nanti. Menyesalkah dia datang kembali? Menyesalkah dia dengan bayang-bayang masa lalunya? Menyesalkah dia berteman dengan Bob dan malah mulai mencintainya? Menyesalkah dia terhadap pintu kamar yang lupa dikuncinya?

Tidak, jeritnya dalam hati. Dilangkahkan kakinya menuju rumah itu sebelum bayang-bayang itu kembali. Bel dipijitnya. Hatinya gelisah. Siapa yang akan membukakan pintu? Nonikah? Ibunya? Pak Atmo? Ah, sandainya dia punya kunci sendiri. Dan seraut wajah muncul di pintu garasi. Seorang pembantu.

"Cari siapa?" tanyanya sengit. Mungkin dia marah acara nonton tv-nya terganggu.

"Ibu ada?" tanyanya kalem. Duh, dia merasa asing dengan rumahnya sendiri. Inikah rumahnya yang dulu?

"Sebentar" jawabnya dan masuk tanpa membuka pintu. Martin tidak menyalahkan pembantu itu. Jakarta dan Perth sama saja. Curiga mencurigai.

Ibu keluar dengan sikap ragu-ragu. Siapa tamu malam-maalm begini? Teman Ricokah? Rico sehari ini tidak pulang, sudah jadi setan jalanan rupanya.

"Bu," Martin memanggil dengan suara serak.

"Martin!" Ibu membelalakkan mata setengah tidak percaya. Dipeluknya tubuh Martin. Bahkan pintu pagar yang belum terbuka tidak menjadi halangan. Mereka berpelukan lama sekali. Air mata ibu membasahi kemeja Martin. Terima kasih Tuhan, ibu bisa menerima aku. Itu sudah lebih dari cukup.

"Bapak di rumah , Bu?"

Ibu tidak menjawab. Perlahan-lahan dilepas pelukannya. Pembantu itu membuka pagar. Martin masuk dan mengikuti langkah ibu. Di pintu sudah berdiri Noni dan Lita. Martin tidak mempercayai matanya. Tuhan, mereka cantik-cantik dan dewasa. Kedua adiknya berebutan memeluk dirinya. Lita malah menangis di pundak Martin.

"Kak, Bapak sudah tidak ada," gumamnya di sela tangis.

Martin terpaku. Bapak? Jadi Bapak sudah tidak ada. Dieratkannya memeluk Lita. Air mata sudah menggantung di pelupuk matanya. Itu pertama kali dia menangis dewasa ini. Rasa sesal mengharu biru perasaannya. Bahkan melihat ayahnya untuk terakhir kali dia tidak melakukannya. Dia ingat gelegar suara ayah ketika bertemu terakhir kali memergoki dirinya dengan Bob.

"Semua sudah berlalu, kak Martin," Noni menengahi dengan suara dewasa. Gadis itu sudah menjadi matang dengan pengalaman-pengalaman rupanya. "Ayah meninggal dua tahun yang lalu. Jantungnya kumat waktu rapat di kantor. Tapi terlambat. Lalu Ibu yang mengambil alih tugas di kantor."

Martin merasa kakinya tidak kuat lagi menyokong tubuhnya. Dihempaskan tubuhnya di sofa besar yang memenuhi ruang tamu rumahnya. Dicobanya untuk menahan air mata agar tidak menetes. Dadanya terasa sesak.

"Ayah sangat kehilanganmu, kak. Kami semua sangat kehilanganmu."

Martin merasa dunia serasa berguncang. Sesal, dosa, dan malu silih berganti memenuhi relung hatinya. Inikah jawaban atas kepergiannya? Martin menghampiri Noni dan Lita. Diciumnya kening kedua gadis itu. Satu hal yang tak sempat dikerjakannya enam tahun yang silam hanya karena ilusi ketakutannya terhadap bayang-bayang kemarahan keluarganya.

"Kakak minta maaf ....."

Lalu Martin menghampiri ibu. Diciumnya lutut ibu. Disungkurkannya wajahnya di pangkuan ibu. Dia terisak di sana. Tidak lagi ditahannya air matanya. Dia tidak peduli apa kata semua orang. Lelaki seperempat abad lebih itu menangis di pangkuan ibunya. Dia tidak peduli. Biarkan mereka melihat. Biarkan semua mendengar rasa penyesalan dari seorang anak kepada keluarganya.

Ibu membelai rambut Martin.

"Kamu menetap di sini lagi kan, Martin?" tanya ibunya.

"Aku sudah mengantongi gelar, bu. Di Perth! Aku malu telah menyebabkan semua ini. Berbuat tidak senonoh, lalu melarikan diri dari tanggung jawab."

"Jangan ucapkan itu, Martin," ibu merangkul pundak Martin. "Biarkan semua yang harus berlalu menjadi berlalu. Masa lalu menjadi kenangan dan pengalaman. Masa depan menjadi harapan. Engkau harus membantu ibu di perusahaan. Mulai kapan terserah waktu luangmu. Dan jangan membantah!"

Martin memandang ibunya dengan tersenyum. Ketegaran memancar jelas dari lekuk-lekuk wajah ibu. Ah, ibu, kasihmu benar-benar sepanjang jalan.

"Bu, besok kita ke kuburan bapak," pinta Martin.

Ibu mengangguk.

"Rico akan ibu hubungi di rumah temannya. Anak itu senangnya ngelayap sejak engkau pergi. Semoga dengan kembalimu dia bisa berubah."

Mata ibu berbinar-binar. Diajaknya ke meja makan dan ditemaninya Martin makan malam.

"Martin," panggil ibu kepadanya. Suap terakhir di sendoknya tidak jadi berpindah tempat. Dipandangnya ibu dengan mata tersenyum.

"Ibu dan adik-adikmu tidak mempersoalkan orientasi seksualmu."

Martin terhenyak. Dia belum siap ibu berbicara mengenai hal tersebut.

"Jangan sekarang, Bu," pintanya dengan mata memohon.

"Tidak mengapa, Martin. Ibu pikir, ibu juga salah. Dari dulu kita tidak pernah berbicara secara terbuka mengenai masalah seksual. Mungkin itu pula yang menyebabkan engkau takut menghadapinya. Apalagi kamu harus menghadapi seorang diri. Kami semua bangga dengan ketegaranmu selama ini. Kamu tidak terpeleset ke hal-hal yang negatif. Mungkin cuma bapak saja yang

dulu kurang setuju. Tetapi akhirnya dia bisa juga menerimamu. Sebelum menutup mata, bapak berpesan untuk memaafkan engkau, Martin. Juga menerimamu apa adanya. Berbuatlah apa yang menurutmu baik. Ibu percaya engkau tidak akan sesat. Tuhan telah mengabulkan doa ibu."

Martin tersenyum. Terima kasih, Tuhan. Terima kasih, Bu. Betapa Tuhan telah menganugerahkan kebijaksanaan kepadamu. Ya, tidak seharusnya aku dulu melarikan diri. Tetapi itu semua sudah masa lalu. Akan kukubur kenangan itu dan merajut harapan yang dulu terkoyak. Namun kenangan dengan Bob .... Tiba-tiba dia teringat kepada wajah tampan Bob!

▼

N.B.: Untuk sobatku D, E, I
di SURABAYA dan MALANG



Benarkah kebanyakan gay meng-anut sistem kehidupan promiskuitas? Atau lebih tepatnya gonta-ganti pasangan? Jawabnya bisa iya dan tidak! Sebab kehidupan gay memang tidak bisa dipukul rata. Kalaupun ada, mungkin hanya sebagian saja, tidak semuanya, tergantung individu masing-masing. Bagi yang sudah mengerti bahwa budaya kehidupan macam itu rawan akan penyakit kelamin atau bahkan HIV/AIDS, mungkin akan memilih pola hidup berpasangan dengan satu partner (baca: teman kencan). Tapi berdasarkan penelitian dan keluhan kebanyakan insan hemong, ternyata kehidupan promiskuitas masih sering dilakukan baik oleh yang berpasangan maupun yang memang hobby berpetualang sex. Gejala apa yang menyebabkan 'tradisi' macam ini terjadi, kayaknya memang perlu dikaji.

Promiskuitas Pada Kehidupan Gay

1. Kesepian
   Bagi yang sulit mencari pasangan tetap, atau setidaknya teman kencan, jelas akan asal santap jika kebetulan ada tawaran kencan. Di lain kesempatan bukan tidak mungkin dia akan menyantap 'menu lain' jika kebetulan ada. Di sinilah mungkin awalnya pelecehan demi pelecehan itu terjadi.

2. Bosan
   Kejenuhan pada pasangan tetap memang tidak hanya melanda kaum homoseksual; orang-orang hetero pun tidak jarang yang melakukan selingkuh karena alasan bosan ini, hingga kadang diam-diam ada semacam eksperimen melakukan 'sex lain' sekedar pelampiasan kebosanan.

3. Gampang Tertarik
   Mudah tertarik dengan orang lain yang lebih menarik (cakep, ganteng, gentlemen, misalnya) memang sudah jadi ciri khas kebanyakan gay, sekalipun sudah berpasangan. Dari


oki
♡
Boy

rasa tertarik inilah kadang timbul inspirasi untuk melakukan 'sex lain'.

4. Trauma Berpasangan
   Jera punya partner tetap karena pernah gagal membina hubungan, bisa jadi alasan seseorang untuk melakukan gonta-ganti pasangan atau teman kencan dengan maksud melampiaskan nafsu saja.

5. Tidak Adanya Hubungan Secara Legal
   Seandainya kehidupan berpasangan homoseksual disahkan sebagaimana perkawinan orang hetero, mungkin kadar pelecehan sex kaum hemong akan berkurang. Dengan berpasangan tidak resmi inilah kadang rasa tanggung jawab pada sang partner tidak sepenuhnya.

6. Bisnis Sex
   Yang ini jelas sudah pasti yang paling sering melakukan promiskuitas. Orang yang berpredikat sebagai *lola* (lonte lanang atau kucing) mau tidak mau harus berpindah dari pelukan pria satu ke pria yang lain, karena tujuannya memang untuk meraup materi.

7. Tidak Puas
   Ketidakpuasan pada *service* pasangan tetap bisa jadi alasan untuk melakukan *'sex lain'*. Jika tidak dipertahankan, hubungan macam ini akan mudah bubar, karena kemungkinan penyelewengan jelas ada.

8. Senang Sex Ganda
   Kesukaan akan sex ganda (sex yang dilakukan lebih dari dua orang) memang akan mengakibatkan kehidupan promis- kuitas akan tetap marak. Sebab jenis sex macam ini biasanya hanya mengejar kepuasan semata.

9. Biseksualitas
   Orang biseksual adalah yang paling mungkin melakukan gonta-ganti pasangan. Dengan tertariknya pada sejenis dan lawan jenis, bukan tidak mungkin orang ini akan melakukan sex *berlainan* dan *bergantian*. Belum lagi kalau dia punya kebiasaan membandingkan antara sex satu dengan sex yang lain.

10. Maniac Sex
    Entah karena kelainan atau bukan, yang jelas orang yang memiliki nafsu sex di luar batas ini bisa dikatagorikan yang suka dengan kehidupan promiskuitas karena kebiasaannya mencoba-coba. Sebab kebanyakan jarang ada teman kencan yang cocok diajak berpasangan, kecuali orang ini bisa bertemu dengan orang yang mempunyai intensitas dorongan *sex* sama.

Mungkin memang masih banyak faktor dan gejala yang belum disebut di sini. Tapi diakui atau tidak, bahwa kehidupan model begini akan membawa resiko yang lebih besar dibanding kita malakukan kencan

dengan satu pasangan. Pasalnya kita memang tidak tahu sejauh mana *bersih*-nya seseorang. Bagi yang sudah berpasangan, menanamkan kesetiaan, tanggung jawab yang besar dan berbuat jujur pada sang partner mungkin adalah jalan keluarnya. Satu lagi, seperti yang digembar-gemborkan pada setiap kampanye AIDS, kunci utama untuk mengendalikan nafsu adalah *iman*. Nah jika kita memang bisa, kenapa tidak mencoba?

Vero (GN)



PERKAWANAN

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat, kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai.
2. Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya prangko sebesar Rp750,00 setiap kiriman (dikirimkan bersama dengan teks iklan). Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum.

Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan.

JABOTABEK

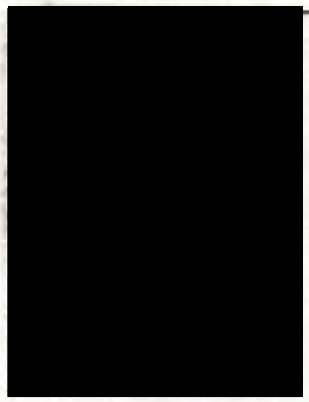
GREGORIUS, lahir 29.09.63, Katolik, hobby travelling, ingin kenal dengan teman G seluruh Nusantara. Alamat: P.O. Box 666, BOGOR 16006

There are many times that you feel very lonely and need someone who is trusted, nice, intellegent, not only for company but to talk to and to share with. Why don't you try to call us (RYAN & DANNY) at (021) 345 2552 psw. alpha 7933. Don't miss it!

I am 24 y.o., 172cm tall and weigh around 70kgs. Gay white male, executive in business, sensual, and I am a very serious man in choosing my partner. If you are a serious gay and fit my criteria, please send me your photo and your phone number. Please send me in English and Indonesian to: WILLIAM BUNIAR, P.O. Box 1018/JKB, JAKARTA-BARAT 11010.

JAWA BARAT

NANDI, 40/160/52, Chinese, wiraswasta, mencari partner brondong usia 17-20, suku/ras/agama tak jadi masalah, asalkan tidak matre, tidak feminin, tidak rumpi dan tidak egois, lebih dewasa sedikit tidak mengapa asalkan cucok, bersih dan tidak gemuk. Kalau kalian ingin kasih sayang dan kesetiaan, jangan ragu layangkan surat dan foto kamu, pasti akan mendapat balasan. Saya bisa menjamin tempat kost dan kebutuhan sehari-hari, bila kamu bersedia tinggal di Tasikmalaya. Saya tunggu respon kamu di: Kotak Pos 160, TASIKMALAYA 46101. Iklan ini khusus bagi yang memenuhi syarat.



WENDI [redacted] 21/163/58, mahasiswa, hobby: koresponden, olahraga bela diri, menginginkan sahabat gay dari segala kalangan, yang penting baik dan pengertian, umur 25-35. Buat yang kirim surat, jangan lupa fotonya, 100% pasti akan dibalas. Alamat: [redacted] BANDUNG 40121.

Cowok Bandung, 168, kalem, kata orang saya unik, hobby cari kaset G Amerika Latin dan India, renang. Ingin menjalin hubungan perkawanan dengan rekan-rekan sehati khususnya yang kurang dengar/deaf, sebab amat berarti bagiku. Kalau kita oke bisa jadi kekasih atau sahabat. Saya senang cowok dengan dada yang berbulu, penuh perhatian, bisa berbagi rasa dan senang tempat yang sunyi. Ayolah, layangkan surat serta foto ke: RAMDAN, P.O.Box 1462, BANDUNG 40014.

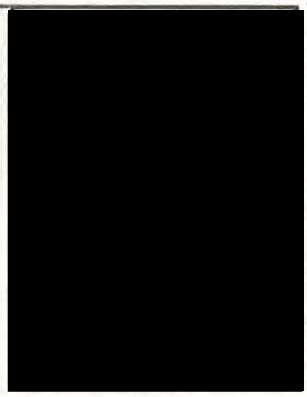
ADIT, 19/168/55, mahasiswa, pendiam, manis dan suka humor. Ingin punya teman sehati terutama di Bandung, umur 23-35, dewasa, romantis dan care. Kirim surat dan foto ke: P.O. Box 1462, BANDUNG 40014.

AI AMSAR, 29/168/56, penyayang, romantis, tidak matre, mencari pasangan hidup yang maskulin, jujur, setia, kebapakan , sudah kerja, suku apa saja, tinggi/berat seimbang (gemuk juga boleh), usia 20-35. Silakan kirim surat kilat khusus dan foto yang jelas, saya akan balas sama. Maaf yang tidak memenuhi syarat jangan menulis surat. Bagi yang serius dan ada kecocokan saya janjikan cinta yang hakiki. Alamat sementara pakai tempat kerja adik saya: [redacted] BANDUNG 40171.

OGIEN ingin punya banyak sahabat pena G dari seluruh Nusantara. Kirimkan surat berikut foto ke: [redacted] GARUT 44115.

JAWA TENGAH-DIY

WAHYU RCA, 31, maskulin, tertutup, penampilan wajar. Pengen punya sahabat dan boyfriend yang maskulin. Alamatkan surat dan foto anda ke: Tegalwinangun RT01/13, Tegalgede, Karanganyar, SOLO 57714.



KRISTANTO, hobi: baca, bulu tangkis, ping pong, koresponden, dll. Ingin menjalin persahabatan dengan teman-teman seprofesi. Saya harap surat disertai foto; tanpa foto tidak akan saya balas. Alamat surat: [redacted] V/1019,YOGYAKARTA. Kalau mau cepat telp. saya melalui: (0274) 589 788.

YUKO, 22, kuliah, jangkung, ramah, ganteng, atletis, tidak berkumis, Islam, bersih, tertutup, ingin kontak dan bersahabat dengan teman-teman G se-Nusantara. Alamat: [redacted], YOGYAKARTA. Telp. (0274) 380 010.

VICTOR, 19/168/55, kulit kuning, mahasiswa, tertutup, hobby modelling & koresponden. Ingin kenal dengan teman-teman di mana saja berada, usia 17-30, cakep, atletis, maskulin/straight acting, humoris, oriental/western dan baik. Bagi yang ingin kenalan layangkan surat ke: Bumijo Lor JT I/1171, YOGYAKARTA 55231.

SOLICHIN/ICHA, 169/50, macho, ingin kenal dengan seluruh teman G se-Nusantara. Silakan kirim surat dan foto ke: Salon Isabella, Compleks Terminal Taman Sari, SALATIGA. Telp (0298) 23803.

FRANS NR, 21/162/58, Jawa, kuning langsat, wajah tidak mengecewakan, humoris, tertutup, mahasiswa, single, suka warna kalem, hobby: nonton dan jalan-jalan berdua. Ingin menjalin hubungan serius dengan pria dari suku bangsa apa saja, tinggi >170, berat ideal, maskulin, berbulu, kekar, agama apa saja, umur 30-54, bekerja, sarjana, romantis, kebapakan, jujur, setia, pengertian, bisa mengarahkan saya, tertutup, non-alcoholic, anti drug + rokok, serta wajah tidak mengecewakan. Bila merasa cocok kirim surat dan foto: d/a Fakultas Tehnik UNS, Jln. Ir Sutami 36A, SOLO 57126.

MUJIYANA, lahir Cilacap, 8.10.71, pekerjaan visual merchandizer, ingin kenal dengan teman-teman gay 17-27, orang Barat juga boleh. Kita bisa [redacted]

tukar pikiran atau apa aja selama kita ada kesan. Tapi kalo mo lebih afdol lagi, mesti sisipin foto close up atau perangko, alamatkan ke: [redacted] SOLO. Telp. (0271) 637 055.

UBAY, lahir Jepara, 20.4.69, 161/53, hobby denger musik dan nonton. Ingin kenal dengan G usia 30-42, kebapakan. Alamatkan surat dan foto ke: [redacted] JEPARA 59462.

JAWA TIMUR

HARIS, 24, berat/tinggi seimbang, tertutup, pendiam, penampilan wajar, pengen kenal dengan teman-teman G untuk menambah wawasan. Alamatkan surat dan foto anda via GN.

ARIES, lahir 27.3.71, 168/55, Islam, bungsu dari 4 bersaudara, punya face melankolik, suka jjs, denger musik 'n tulis-tulis. Pengen punya sobat yang baik ati, jujur 'n ngga' sok borju. Layangkan surat kalian ke: [redacted] n, SIDOARJO 61257.

JOKO [redacted], lahir Malang, 2.1.72, 165/50, swasta, hobby: berenang, tenis meja, ingin kenal dengan rekan-rekan sehati di mana saja berada. Alamat: P.O. Box 161, MALANG 65101.

RIYAN, 23/169/59, penampilan wajar, sederhana, pendiam, agak pemalu, pekerjaan swasta, pengen menjalin persahabatan dengan sesama G dengan harapan bisa dapat teman sehati. Bagi yang ingin kenal, kirim surat plus foto ke: [redacted], SIDOARJO 61214. 100% dibalas!

AWIE, 160/49, Jawa, Islam, pegawai

swasta, baby face, hobby: baca, seni, koresponden, travelling. Ingin kenal rekan G yang dewasa/bapak-bapak, terutama untuk wilayah Jatim, biar mudah ketemu. Bagi rekan-rekan yang ingin ke Malang silakan kontak ke: P.O. Box 161, MALANG 65101.

KRIS, lahir Surabaya, 23.1.1971,171/57, entertainer, hobby koresponden. Ingin kenal dengan teman-teman sehati dari dalam/luar negeri. Setiap surat yang datang akan tetap saya balas meskipun tanpa perangko. Alamat: [redacted], SURABAYA.

MALUKU

DICKI, hitam manis, baik, ramah, berpenampilan wajar, ingin bersahabat dengan sesama G. Kirim surat beserta foto anda d/a [redacted] Rijali, AMBON.

INDIA

SISTERS, a lesbian support group in India, would like to hear from interested lesbians worldwide for penpal relationships. Write to: House 43, M.C.C. Tambaram, MADRAS 59, INDIA.

TAIWAN

Kepada teman-teman, adik-adik (<25) semua di seluruh tanah air Nusantara, saya mengucapkan salam persahabatan. Bagi yang ingin koresponden segera layangkan suratnya. Nama: LIE HAN PING (LIANG FUNG), 28/170/60, putih, wajah dan penampilan menarik, berpendidikan dan bekerja di perusahaan swasta nasional, hobi koresponden, swimming, relaxing, travelling dll. Ditunggu kedatangan surat-suratnya di alamat: Hsien Tu Chen City, Chong Yang Road 3, 40 Kang No. 3-1, TAIPEH, R.O.C.

JERMAN

I am a German man of 50 y.o., I would like to get to know Indonesian men. Please write to: RAINER ALBRECHT, Ginsterstieg 4, 25469 HALSTENBEK, GERMANY. Phone: (04101) 44638.

Attractive, warm-hearted German top businessman, 34, seeks educated, beautiful, masculine males for friendship, love and life. Your letter/photo gets mine. Please write to: KARL SEIDLER, Schmiedeweg 1, D-27721 RITTERHUDE, GERMANY. Phone: +49-421-6360041 office, car +49-161-1433493, fax. +49-421-637425.

NEGERI BELANDA



My name is HUGO J KAPTEIJN, 53/172/68, Dutch (Canadian), blond hair, blue eyes, hairy, 100% gay, passive, neat, honest, caring, fatherly, romantic and homey. Hobbies: philately, cars and travelling. Occupation: admin-

istrator in a worldwide organization. I am looking for a younger partner for now and forever, with much love and understanding, from Indonesia. Please write me in English and insert photo to: Tobias Asserlaan 197, 1111 MJ DIEMEN, NEDERLAND.

I want to have penpals (friends) in your country. And I have plans to visit your country in the near future, and I hope to know a lot of gay boys before I will leave, and to know them better. R M FLINK, Griftstraat 49 I, 1079 XZ AMSTERDAM, HOLLAND.

EROPA

INDOLINGKAR Penpals: Do you want to have gay friend(s) or perhaps partner from the Netherlands or Europe aged 40–65 y.o.? Then we can bridge you with our penpals club. If you are 20–35 y.o., a graduate from Senior High School or higher, speak and write good English, then write a letter containing description of yourself and also the person you like in English and, if you want, you can insert a pasphoto of 4x6cm size and send to: INDOLINGKAR Penpals, Postbus 257, 7600 AG ALMELO, NEDERLAND. Then you just wait for response(s) from European gay people who are interested in you. IT'S FREE!! P.S.: In case you want to move to another place or even later you want to resign from this penpals club for whatever reason, please, inform us on behalf of our administration. Thanks.

AMERIKA SERIKAT

Gay pen pals for gay and lesbian youth. For instructions on joining the free Alyson Letter Exchange Program, write to LETTER EXCHANGE, c/o Alyson Publications, 40 Plympton St, BOSTON, MASSACHUSETTS 02118, U.S.A.

BRASIL

Brazilian university student, 22/180/78, brown-green eyes, interested in travelling, reading, foreign cultures, art in general, and specially making new friends that share my sexual orientation. All nationalities welcome, as long as you're willing to become a friend. Please, letters in English, Spanish, French or Portuguese. RENATO HERNANDES, Caixa Postal 5068, CEP 80060-070, CURITIBA, P.R. BRAZIL.

RALAT

Alamat SUJONI (Perkawanan No. 46) tertulis salah. Alamat yang betul: Klampis Harapan Gang IV No. 7/Blok AA/44, SURABAYA.

MENGUNDURKAN DIRI

AJAY KUMAR (Perkawanan No. 44) mengundurkan diri, mohon tidak disurati lagi. Maaf bila surat-surat lain tidak terbalas.

HERIZAL (Perkawanan No. 44) mengundurkan diri karena banyaknya surat yang diterima telah mengundang kecurigaan keluarga. Mohon tidak menyurati lagi.

HENRY LOUIS ANDRE (Perkawanan No. 44) mengundurkan diri. Bagi rekan-rekan yang suratnya tidak terbalas, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DACE BURMAN (Perkawanan No. 45), mengundurkan diri karena pindah ke Sulawesi. Mohon jangan disurati lagi. Alamat baru menyusul.

PONCHO (Perkawanan No. 45) mengundurkan diri karena pindah alamat. Mohon jangan disurati lagi alamat yang lama.

ARIES (Perkawanan No. 46) mengundurkan diri karena sesuatu alasan pribadi.



DIREKTORI

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Organisasi)

Gaya Deli, Kotak Pos 25/MDBU, Medan, Sum-Ut 20154; Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); BAGASY (Batam Gay Society), Kotak Pos 212/Batam, Batam Centre, Riau 29400; Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta Barat 11470 (Telp. 021-566-0589, 09.00–18.00 WIB, kec. Selasa); Zaqzim Entertainment, Rusun Tanah Tinggi Blok VI/203, Jakarta Pusat 10000; MitraS (lesbian), Kotak Pos 3308/JKP, Jakarta Pusat 10033; GAYa PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); Gaya Semarang, Jln Ngesrep Timur V/46, Semarang, Ja-Teng 50000; GUCHI (GabUngan Cowok Homo Indonesia), Kotak Pos 7059/SMTM, Semarang, Ja-Teng 50070; Gay Organisation (GO), Kotak Pos 109, Kebumen, Ja-Teng 54301 (Telp. 0287-61100, setelah 18.00 WIB, u.p. Pras); Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281; GAYa NUSANTARA (GN), Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-593-4924, Fax. 593-9070, E-mail: GAYaNUSA@from.net); Gaya Baya (GB), Jln Dupak Bangunrejo I/18, Surabaya, Ja-Tim 60179; GYSK▼, Kotak Pos 202, Kediri, Ja-Tim 64101; Ikatan Gaya Arema (IGAMA), d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254-C, Malang, Ja-Tim 65145 (Telp. 0341-571882); Gaya Dewata, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30–15.30 WITA, Fax. 229487); Gaya Dewata-Singaraja, Posko YCUI Singaraja, d.a. Geria Susantha, Jln P Sumatra III/14, Kampung Baru, Singaraja, Bali 81114; Gaya Celebes (gay), Lembayung Celebes (lesbian), Sensasi Dolls (waria), Kotak Pos 1309, Ujungpandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-510943); GAYa Intim, Kotak Pos 1102, Amboina, Maluku 97011.

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Gay)

Yohanes, Jakarta, Telp. 021-629-5018 (Senin–Jumat, 22.00–24.00 WIB); Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor, Ja-Bar 16003; Gogo, Jln Pekawatan 18, Cirebon, Ja-Bar 45116 (Telp. 0231-208270, Senin–Jumat jam 17.00 WIB –, Sabtu & Minggu jam 14.00 WIB –); Dimas, Kotak Pos 279, Purwokerto, Ja-Teng 53101; Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo, Ja-Teng 57139 (Telp. 0271-714258); Yanto Karno, Jln K H Wahid Hasim 81, Sampang, Madura, Ja-Tim 69213; Iviet, Kotak Pos 1081, Samarinda, Kal-Tim 75010; Chandra, Jln Jend. A Yani 40 RT32/RW09, Balikpapan, Kal-Tim; Angga, Kotak Pos 10, Ende, NTT 86301; David, Manado, Sul-Ut (untuk sementara komunikasi lewat GN).

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Lesbian)

Ellen, Jakarta (untuk sementara komunikasi lewat GN); Betsy, d.a. Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231.

☞ Organisasi Terkait

Persekutuan WGL Jakarta, d.a. Menteng Beauty Salon, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Kristen); Hospitality Exchange Indonesia (HEI), Kotak Pos 6558/ JKS-DW, Jakarta Selatan 12065 (Pager 021-382-7000 α 5468); DPD Hiwaria MKGR DI Yogyakarta, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-586767); GATRA Penpals Club, Kotak Pos 1557, Surabaya, Ja-Tim 60015; Persekutuan Hidup Damai & Kudus, Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya, Ja-Tim 60245 (Telp. 031-588418) (Kristen); Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos), Jln Kanginan III/10, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-531-7068); DPD Hiwaria MKGR Ja-Tim, Jln Kenikir 7 (Kanginan), Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-535-0517); DPC Hiwaria MKGR Ko-dya/Kab. Probolinggo, Jln Gatot Subroto 77, Probolinggo, Ja-Tim 67200; DPD Hiwaria MKGR Irian Jaya, Jln Percetakan I, Jayapura, Ir-Ja 99000 (Telp. 0967-31379).

☞ Aktivis Individu Waria

Grace Jatmiko, d.a. Natalia Salon, Jln Kapten Rivai 163, Palembang, Sum-Sel 30000 (Telp. 0711-22163); Angel, d.a. Angel's Salon, Hotel Menteng I, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Telp. 021-325208 ext. Angel's Salon); Patrisia, Jln Kebon Jati 175, Bandung, Ja-Bar 40000 (Telp. 022-611844); Susan Tolani, d.a. Mia Beauty & Skin Care Salon, Jln Bukit Tunggal 8-A, Denpasar, Bali 80000 (Telp. 0361-234625).

☞ Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta Pusat 10240 (Telp. 021-310-0855, 15.00–20.00 WIB, Fax. 392-1608); Hotline Yayasan AIDS Indonesia, Telp. 021-530-3000 (10.00–15.00 WIB); Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Yayasan PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); Yayasan Sidikara, Jln Babakan Jeruk I No. 9, Bandung, Ja-Bar 40165 (Telp. 022-215168 (Hotline-Konseling HIV/AIDS, Senin–Jumat, 16.00–20.00 WIB), Fax. 022-210621); Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-513595, Fax. 0274-513566, E-mail: lentera@ins.healthnet.org); Yayasan Kemanusiaan, d.a. Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-593-4924, 594-1075, Fax. 031-593-9070); Yayasan Abdi Asih, Jln Dukuh Kupang Timur XI/20, Surabaya, Ja-Tim 60256 (Telp. 031-584661); Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30–15.30 WITA, Fax. 229487); Yayasan Gaya Celebes, Kotak Pos 1309, Ujungpandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-510943); Hotline AIDS 'Triple M,' PKBI, Jln Landak Baru 55, Ujungpandang, Sul-Sel 90135 (Telp. 0411-871051, 10.00–16.00 WITA).

▼

SUMMARY IN ENGLISH ◎

pp. 5-6: Sekapur Sirih - Editorial
Apologizes for the long delay in putting out this issue. Explains this in terms of bad time management as well as the low level of publishing skills amongst the majority of GN's core activists. Steps will be taken to tackle this weakness. This issue underlines the importance of discussing transgender issues within our communities.

pp. 7-12: Gayung Bersambut - Bulletin Board
Of particular interest is information about a new lesbian organization in Jakarta (MitraS) (p. 7); and more information on hangouts in different places (pp. 7–8).

pp. 13–16: Gay dalam Berita – Gays in the News
Canada prohibits discrimination against gays; the Dalai Lama approves of same-sex love; partnership registration on the Internet; Hong Kong gays struggle for equal rights; 500 attends pride feast in Manila; Indian lesbians form movement; Taiwanese government launches radio programme for gays; and proof of sexual orientation at an early age.

pp. 17-20: Kover Depan - Front Cover: "20 Ways of Being Sensual, à la Susi," Bandung
This issue's front cover features SUSIANINGSIH, a transgendered person living in Bandung, West Java, originally from the Banggai Islands in Central Celebes. She talks about her life, cosmetic surgery, and sensuality.

pp. 21–24: Pengalaman Sejati – True Story: "The First Time I Went in Drag." Article composed by Ayok (GN)
The true story of a pretty boy on the run who was forced to go in drag and work as a sex worker to make both ends meet.

pp. 25-26: Keluhan Kita - Agony Aunt: "Uneasy with Being Feminine" from MZ, Yogyakarta
MZ, a university student, perceives himself as feminine. He is in love with his roommate, but cannot tell him about his feelings. GN reassures him that it is just fine to be gay and feminine, and suggests that he socializes with other gay men in his immediate surrounding. Finally, we suggest he come out when it is possible.

pp. 27-28; 33–34: Liputan Malam – Night Coverage: "Meat Market at Gunung Sari" by Ibhoed (GN, GB)
Coverage of a place where transgendered people and men meet for sex on a hilltop next to a Chinese cemetery on the eve of certain Fridays in the Javanese calendar. Transgendered men are very much in demand on such nights, partly because the men are afraid of having sex with women prior to or outside marriage, due to strict Islamic laws.

pp. 29–32: Puisi – Poetry: "Was It Just a Kiss?" by Lawrence P Kuscin, tr. by Andre (IGS), Yogyakarta; "If I Told You, Would You Still Love Me?" by Robert Allen, tr. by Andre (IGS), Yogyakarta; "Thanks, Lord," by Denny; and "I Look for You in Fantasy" and "My Sweetheart," by W L Djoko Sardjono, Jakarta

pp. 35-36: Catatan Kegiatan – Activity News: "GN Holds International Candlelight Memorial '96," by Didi Soedjono (GN)

pp. 37-44: Cerita Pendek - Short Story: "The Past," by Tommy, Malang
After being celibate for two years, Martin is tempted by the good looks and sexy body of his friend Freddy's cousin, Bob, whom he is tutoring in math. Martin resists, but one day gives in to Bob's physically sensuous appeal. Unfortunately for them, Martin's little sister opens the door without knocking and screams upon seeing them in hot embrace. Martin's father is upset, and ashamed and afraid of the consequences, he runs away from home to study in Perth, Australia. He comes home to find out his father has died but has also acceted him, as have his mother and his brothers and sisters.

pp. 45-48: "Promiscuity in Gay Life," by Vero (GN)
Vero expounds on ten reasons why gay men tend to lead a promiscuous sexual life. They are loneliness, boredom, admiration of male beauty, trauma of bad relationships, no legal guarantee, sex work, dissatisfaction, fondness of group sex, bisexuality, and an unusually intense sex drive. He reminds everyone of the risk of getting sexually tranmissible diseases and HIV/AIDS.

pp. 49-54: Perkawanan - Contact Ads

pp. 55-56: Direktori - Directory

Maskulin — Feminin

APABILA ORANG MEMPERBINCANGKAN SEKSUALITAS, banyak yang menganggap bahwa perbedaan antara homoseksualitas dan heteroseksualitas amat besar. Akan tetapi, penelitian termutakhir mengenai seksualitas dan jender menunjukkan kebalikannya: bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan lebih besar daripada antara homoseks dan heteroseks.

Laki-laki lebih mudah memisahkan seksualitas dari hubungan percintaan dan kasih-sayang. Dapat dikatakan juga bahwa laki-laki menggunakan seks sebagai sarana mencapai keakraban ataupun sebagai cara untuk memulai suatu hubungan romantis.

Perempuan lebih bergantung pada suatu suasana emosional untuk mendapatkan kenikmatan seksualnya. Dapat juga dikatakan bahwa bagi perempuan seksualitas lebih bernilai apabila dia telah menjadi makin dekat dengan pasangannya.

Akan halnya waria, yang dapat dikatakan mengandung sifat kedua jender, sifat jender laki-laki dalam hubungannya dengan seksualitas ini lebih menonjol daripada sifat perempuannya.

Yang terjadi dalam hubungan homoseks ataupun waria dan laki-laki adalah bahwa perilaku yang khas jender diperkuat.

▼

WELCOME